PENGARUH *TAX MINIMIZATION*, MEKANISME BONUS, KEPEMILIKAN ASING, *EXCHANGE RATE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

SKRIPSI

Oleh :

Nama: Sanintya Mayantya

No. Mahasiswa: 14312189

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PENGARUH *TAX MINIMIZATION*, MEKANISME BONUS, KEPEMILIKAN ASING, *EXCHANGE RATE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Sanintya Mayantya

No.Mahasiswa: 14312189

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 12 April 2018

Penulis,

(Sanintya Mayantya)

PENGARUH *TAX MINIMIZATION*, MEKANISME BONUS, KEPEMILIKAN ASING, EXCHANGE RATE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Sanintya Mayantya

No.Mahasiswa: 14312189

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ...4/4/2018.

Dosen Pembimbing,

(Marfuah,Dra.,M.Si.,Ak)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH TAX MINIMIZATION, MEKANISME BONUS, KEPEMILIKAN ASING, EXCHANGE RATE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING

Disusun Oleh : **SANINTYA MAYANTYA**

Nomor Mahasiswa : **14312189**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 21 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak,Cert.SAP. .....

Penguji : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS EKONOMI

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk kebesaran Allah SWT.

Penelitian berjudul "**PENGARUH *TAX MINIMIZATION*, MEKANISME BONUS, KEPEMILIKAN ASING, *EXCHANGE RATE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)"** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Uiversitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu mengabulkan do'a serta memberi kelancaran dalam segala urusan penulis dan senatiasa mencurahkan keikhlasan kepada

hamba-Nya yang selalu berusaha dan ikhlas dengan apapun yang diberikan Allah. Terimakasih atas semua berkah dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis.

2. Ayah Yanuar Pudya Madindra dan Ibu Ermiati sebagai orangtua penulis, Terimakasih atas doa dan dukungan yang tak pernah putus hingga saat ini, semangat yang selalu diberikan dengan segenap cinta dan kasih sayang, semoga karya kecil ini menjadi langkah awal Ananda untuk membuat Ayah dan Ibu bangga.
3. Sanintya Hantyanta selaku kakak penulis. Terimakasih atas doa, dukungan dan semangatnya.
4. Ibu Marfuah,Dra.,M.Si.,Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan nasihat dan ilmunya selama ini untuk menyusun skripsi ini. Terima kasih juga atas segala kesabaran dan bimbingan yang diberikan kepada penulis. Semoga ilmu-ilmu yang diberikan Ibu Marfuah selalu bermanfaat.
5. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., LL.M., M.Hum., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
6. Bapak Dr. Dwiprapto Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII, serta segenap jajaran staff pengajar dan karyawan

yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.

8. Novriatti Putri Pratama, Rahma Anzalia Cahyarifida, Devy Nareswari Kharismarsha, Meity Muhrani Putri, Nurul Oktarina, Rara Mita Mayang Aginsyah, Dessy Dwi Larasati sebagai sahabat di kuliah yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama dikuliah dan mengerjakan skripsi.
9. Rahayu Cahyaningtyas, Villa Sekar Cita, Jasmine Adiba Zakiah Zahra sebagai saudara yang selalu ada untuk penulis dan selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
10. Hasna Anintya Isnursasi dan Zsalzsabiella Sri Yudyaningrum sebagai sahabat yang selalu mengerti keadaan penulis dalam suka maupun duka dan yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Kusuma Lauditta sebagai sahabat dari SD sampai sekarang yang selalu mengerti keadaan penulis dalam suka maupun duka dan yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Dimas Khairullah Asmara sebagai sahabat sejak SMA sampai saat ini yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Heni Wulansari, Luthfia Amira Faridati, dan Ika Septiana Cahyaningtyas sebagai sahabat yang selalu mengerti keadaan penulis dalam suka maupun duka dan yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

14. Niken Nabilaputri Pranaasri, Warastra Nur Annisa, Havida Kusuma Dewi, Syaifi Raya Fahma Nurdana, Tri Endarwati, Dewi Fadilah Ulfa sebagai sahabat yang selalu mengerti keadaan penulis dalam suka maupun duka dan yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
15. Yuni Kurnia Sari, Dhita Atrasina Ghaisani, Putri Kumala Dewi, Shintya Cahya Retnaningdya, Nurul Sulistyaningsih sebagai teman di kuliah yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama dikuliah dan mengerjakan skripsi.

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, dan Saudara/i yang telah membantu penulis dalam segala hal. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Penulis,

(Sanintya Mayantya)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI v

KATA PENGANTAR.....vi

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

ABSTRAK xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH 1

1.2 RUMUSAN MASALAH 5

1.3 TUJUAN PENELITIAN 5

1.4 MANFAAT PENELITIAN 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 7

2.1 LITERATURE REVIEW 7

2.2 KAJIAN TEORI 15

2.2.1 TEORI AGENSI.....15

2.2.2 TEORI AKUNTANSI POSITIF 19

2.2.3 *TRANSFER PRICING* 20
2.2.4 *TAX MINIMIZATION* 21
2.2.5 MEKANISME BONUS 22
2.2.6 KEPEMILIKAN ASING.....22
2.2.7 *EXCHANGE RATE* 23
2.2.8 KUALITAS AUDIT.....24
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN.....25
2.3.1 PENGARUH *TAX MINIMIZATION* TERHADAP *TRANSFER PRICING* 25
2.3.2 PENGARUH MEKANISME BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING* 26
2.3.3 PENGARUH KEPEMILIKAN ASING TERHADAP *TRANSFER PRICING* 27
2.3.4 PENGARUH *EXCHANGE RATE* TERHADAP *TRANSFER PRICING* 28
2.3.5 PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP *TRANSFER PRICING* 30

BAB III METODE PENELITIAN 32

3.1 POPULASI DAN SAMPEL.....32
3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....32
3.3 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN 33
3.3.1 *TRANSFER PRICING* 33
3.3.2 *TAX MINIMIZATION* 34
3.3.3 MEKANISME BONUS 34
3.3.4 KEPEMILIKAN ASING.....35
3.3.5 *EXCHANGE RATE* 35

3.3.6 KUALITAS AUDIT 36
3.4 METODE ANALISIS DATA 36
3.4.1 STATISTIK DESKRIPTIF 37
3.4.2 UJI ASUMSI KLASIK 37
3.4.2.1 UJI MULTIKOLINEARITAS 37
3.4.3 UJI HIPOTESIS 38
3.4.3.1 ANALISIS REGRESI LOGISTIK 38
3.4.3.1.1 UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI 39
3.4.3.1.2 UJI *OVERALL MODEL FIT TES*T 39
3.4.3.1.3 UJI KOEFISIEN DETERMINASI 39
3.4.3.1.4 UJI SIG WALD 40

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 41

4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN 41
4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF 41
4.2.1 PANEL A KUALITAS AUDIT 45
4.2.2 PANEL B *TRANSFER PRICING* *47*
4.3 UJI MULTIKOLINEARITAS 49
4.4 UJI ANALISIS REGRESI LOGISTIK 50
4.4.1 UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI 50
4.4.2 UJI *OVERALL MODEL FIT TES*T 50
4.4.3 UJI KOEFISIEN DETERMINASI 52
4.4.4 HASIL UJI HIPOTESIS 52
4.5 PEMBAHASAN 55
4.5.1 PENGARUH *TAX MINIMIZATION* TERHADAP *TRANSFER PRICING* 55
4.5.2 PENGARUH MEKANISME BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING* 56

4.5.3 PENGARUH KEPEMILIKAN ASING TERHADAP *TRANSFER PRICING* 58
4.5.4 PENGARUH *EXCHANGE RATE* TERHADAP *TRANSFERPRICING* 59
4.5.5 PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP *TRANSFER PRICING* 60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 59

5.1 KESIMPULAN 62
5.2 IMPLIKASI PENELITIAN 64
5.3 SARAN 64

DAFTAR REFERENSI 66

LAMPIRAN 69

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....41

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Seluruh Sampel.....42

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan yang Diaudit oleh *The Big Ten* 45

Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan yang Tidak Diaudit oleh *The Big Ten*.....45

Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan yang Melakukan *Transfer Pricing* 47

Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan yang Tidak Melakukan *Transfer Pricing* 47

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....49

Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....50

Tabel 4.9 Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model Regresi 51

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi 52

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel

Lampiran 2 : Variabel *Transfer Pricing* Periode 2014-2016

Lampiran 3 : Variabel *Tax Minimization* Periode 2014-2016

Lampiran 4 : Variabel Mekanisme Bonus Periode 2014-2016

Lampiran 5 : Variabel Kepemilikan Asing Periode 2014-2016

Lampiran 6 : Variabel *Exchange Rate* Periode 2014-2016

Lampiran 7 : Variabel Kualitas Audit Periode 2014-2016

Lampiran 8 : Bukti Variabel *Transfer Pricing*

Lampiran 9 : Bukti Variabel Kualitas Audit

Lampiran 10 : Output Hasil Penelitian

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the influence of tax minimization, bonus mechanism, foreign ownership, exchange rate, and audit quality to transfer pricing decisions. The population of this research is all of the companies in manufacturing companies listed with the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2016. The sample were selected using a purposive sampling method and result for 27 samples. The hypothesis were tested using descriptive statistic and linear logistic analysis. The results of this research show that tax minimization variable has positive and significant impact to the company transfer pricing decisions. Bonus mechanism, foreign ownership, and exchange rate have no significant impact to the company transfer pricing decisions. Audit quality has a positive and significant impact to the company transfer pricing decisions.

Keywords : *tax minimization, bonus mechanism, foreign ownership, exchange rate, audit quality, and transfer pricing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax minimization*, mekanisme bonus, kepemilikan asing, *exchange rate*, dan kualitas audit terhadap keputusan *transfer pricing.* Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 27 perusahaan. Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis linear logistik. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel *tax minimization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Variabel mekanisme bonus, kepemilikan asing, dan *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Variabel kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.*

Kata Kunci : *tax minimization*, mekanisme bonus, kepemilikan asing, *exchange rate*, kualitas audit, dan *transfer pricing.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha bisnis saat ini mendorong tumbuhnya perusahaan-perusahaan multinasional yang lingkup operasionalnya tidak hanya di negara sendiri, tetapi juga merambah ke mancanegara. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan multinasional salah satunya ialah perbedaan tarif pajak antar negara. Perbedaan tarif pajak ini membuat perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* dalam transaksi internasionalnya (Nurjanah, Isnawati, & Sondakh, 2015). *Transfer pricing* juga seringkali menjadi strategi perusahaan untuk mendapatkan laba tinggi dari penjualan. Perusahaan yang berorientasi laba, maka sudah tentu perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal melalui berbagai macam cara, termasuk melalui efisiensi biaya. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan tindakan *transfer pricing* (Hartati, Desmiyawati, & Julita, 2015).

Menurut Astuti dalam Refgia (2017) *transfer pricing* adalah harga yang ditentukan dalam transaksi antar anggota divisi dalam sebuah perusahaan multinasional, dimana harga transfer yang ditentukan tersebut dapat menyimpang dari harga pasar dan cocok antar divisinya. *Transfer pricing* merupakan harga transfer atas harga jual barang, jasa, dan harta tidak berwujud kepada anak perusahaan atau kepada pihak yang berelasi atau mempunyai hubungan istimewa yang berlokasi di berbagai negara. Transaksi *transfer pricing* dapat terjadi pada divisi-divisi dalam satu

perusahaan, antar perusahaan lokal, atau perusahaan lokal dengan perusahaan yang ada di luar negeri (Hartati, Desmiyawati, & Julita, 2015).

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) membongkar motif sebanyak 2.000 perusahaan multinasional atau asing yang teridentifikasi mengemplang pajak. Rata-rata perusahaan tersebut menunggak pajak jenis Pajak Penghasilan (PPh) Badan pasal 25 dan 29. Menurut Direktur Pelayanan dan Penyuluhan Hubungan Masyarakat (P2 Humas) DJP Mekar Satria Utama, rata-rata 2.000 perusahaan asing tersebut menggunakan modus *transfer pricing*. Tujuannya, pertama, untuk mengakali jumlah profit sehingga pembayaran pajak dan pembagian dividen menjadi rendah. Kedua, menggelembungkan profit untuk memoles (window-dressing) laporan keuangan. Dari praktik ini negara dirugikan triliunan rupiah karena praktek *transfer pricing* perusahaan asing di Indonesia. Modus kedua yakni biasanya para perusahaan asing tersebut memanfaatkan fasilitas fiskal, seperti pengurangan pajak (*tax allowance*), untuk menghindari pembayaran pajak usai masa *tax allowance* habis *(sumber: www.cnnindonesia.com diakses 23 November 2017)***.** Dari kasus tersebut membuktikan bahwa praktik transfer pricing masih dilakukan di Indonesia.

Penelitian sebelumnya sudah banyak dilakukan untuk meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam *transfer pricing*, yaitu penelitian dari Ayu, Surya, & Sujana (2017), Refgia (2017), Rosa, Andini, & Raharjo (2017), Tiwa, Saerang, & Tirayoh (2017), F, Mayowan, & Karjo (2016), Hartati et al. (2015), Mispiyanti (2015), Nurjanah et al. (2015), Marfuah & Azizah (2014), (Chan, Landry,

& Jalbert, 2004). Mengacu pada hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *transfer pricing,* yaitu *tax minimization, tunneling incentive,* mekanisme bonus, kepemilikan asing, kualitas audit, *exchange rate,* dan ukuran perusahaan.

Penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, seperti variabel *tunneling incentive* dalam penelitian Ayu, Surya, & Sujana (2017), Refgia (2017), F, Mayowan, & Karjo (2016), Hartati et al. (2015), Mispiyanti (2015), dan Marfuah & Azizah (2014) yang menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. dalam penelitian Rosa, Andini, & Raharjo (2017) menunjukkan bahwa tunneling incentive berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing.* Kepemilikan asing dalam penelitian Tiwa, Saerang, & Tirayoh (2017) dan Nurjanah et al. (2015) tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* sedangkan dalam penelitian penelitian Refgia (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Variabel *exchange rate* dalam penelitian Chan, Landry, & Jalbert, (2004) menunjukkan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing* sedangkan dalam penelitian Marfuah & Azizah (2014) *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing.* Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian Nurjanah et al. (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing* sedangkan dalam penelitian Refgia (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Variabel kualitas audit dalam penelitian penelitian Rosa, Andini, & Raharjo (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *transfer pricing.* Dalam penelitian F, Mayowan, & Karjo (2016) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing.*

Variabel *tax minimization* dalam penelitian Mispiyanti (2015) menunjukkan bahwa *tax minimization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* sedangkan dalam penelitian Refgia (2017), F, Mayowan, & Karjo (2016), Hartati et al. (2015), Nurjanah et al. (2015) menunjukkan bahwa *tax minimization* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing.* Dalam penelitian Rosa, Andini, & Raharjo (2017) dan Marfuah & Azizah (2014) pajak berpengaruh negative signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan. Dalam penelitian Ayu, Surya, & Sujana (2017) dan Tiwa, Saerang, & Tirayoh (2017) pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan *transfer pricing*. Variabel mekanisme bonus dalam penelitian Ayu, Surya, & Sujana (2017), Refgia (2017), Rosa, Andini, & Raharjo (2017) dan Mispiyanti (2015) yang menunjukkan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing.* Dalam penelitian Hartati et al. (2015) dan Nurjanah et al. (2015) yang menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing.*

Oleh karena itu, posisi penelitian ini akan mereplikasi penelitian dari F, Mayowan, & Karjo (2016), Hartati et al. (2015), Nurjanah et al. (2015), dan Marfuah & Azizah (2014) dengan varibel dependen *transfer pricing* dan variabel independen *tax*

minimization, mekanisme bonus, kepemilikan asing, *exchange rate* dan kualitas audit. Penelitian dengan judul ***"Pengaruh Tax Minimization, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Exchange Rate, dan Kualitas Audit terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)"*** layak dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *tax minimization* terhadap *transfer pricing*?
2. Bagaimana pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap *transfer pricing*?
4. Bagaimana pengaruh *exchange rate* terhadap *transfer pricing*?
5. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap *transfer pricing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *tax minimization* terhadap *transfer pricing*.
2. Menganalisis pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap *transfer pricing*.
4. Menganalisis pengaruh *exchange rate* terhadap *transfer pricing*.
5. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap *transfer pricing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran faktor yang mempengaruhi perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan *transfer pricing*, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Bagi investor

   Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan penanaman investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas lingkup masalah yang sama yaitu *transfer pricing*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literature Review

Dalam lingkungan perusahaan multinasional dan konglomerasi serta divisionalisasi terjadi berbagai transaksi antar anggota (divisi) yang meliputi penjualan barang dan jasa, lisensi hak dan harta tak berwujud lainnya, penyediaan pinjaman dan lain sebagainya. Transaksi-transaksi yang terjadi dalam lingkungan perusahaan seperti ini nantinya akan menyulitkan dalam penentuan harga yang harus ditransfer (Marfuah & Azizah, 2014). *Transfer pricing* adalah transaksi yang terjadi di antara divisi-divisi dalam satu perusahaan baik di sebuah negara ataupun banyak negara (perusahaan multinasional)(Nurjanah, Isnawati, & Sondakh, 2015). Transaksi *transfer pricing* dapat terjadi pada divisi-divisi dalam satu perusahaan, antar perusahaan lokal, atau perusahaan lokal dengan perusahaan yang ada di luar negeri Hartati et al. (2015).

Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan multinasional salah satunya ialah perbedaan tarif pajak antar negara. Dalam prakteknya *transfer pricing* digunakan oleh beberapa perusahaan multinasional untuk menghindari pungutan pajak yang besar dengan cara mengecilkan pajaknya dan membuat beberapa negara mengalami kerugian dalam penerimaan pajak. Menurut Ilyas dalam Rosa, Andini, & Raharjo (2017) perbedaan tarif pajak antar negara menimbulkan pilihan bagi perusahaan untuk melakukan penghematan pajak dengan mengambil keputusan untuk melakukan

transfer pricing, yaitu memperbesar harga pembelian atau biaya *(over income)* atau memperkecil harga penjualan *(under invoice).*

Dalam kaitannya dengan *transfer pricing* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk tetap mendapatkan laba yang tinggi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat memberikan bukti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam *transfer pricing*, yaitu penelitian dari Ayu, Surya, & Sujana (2017), Refgia (2017), Rosa, Andini, & Raharjo (2017), Tiwa, Saerang, & Tirayoh (2017), F, Mayowan, & Karjo (2016), Hartati et al. (2015), Mispiyanti (2015), Nurjanah et al. (2015), Marfuah & Azizah (2014). Mengacu pada hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *transfer pricing,* yaitu *tax minimization, tunneling incentive,* mekanisme bonus, kepemilikan asing, kualitas audit, dan ukuran perusahaan.

Tax minimization merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tarif pajak rendah (Hartati et al., 2015). Pembayaran pajak yang tinggi membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu dengan cara melakukan *transfer pricing*. *Tax minimization* berpengaruh terhadap *transfer pricing,* hal ini karena beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. Karena dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan senantiasa berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba

(Yuniasih dalam Hartati et al., 2015). Hal ini didukung dalam penelitian Ayu, Surya, & Sujana (2017), Refgia (2017), Rosa, Andini, & Raharjo (2017), Tiwa, Saerang, & Tirayoh (2017), F, Mayowan, & Karjo (2016), Hartati et al. (2015), Nurjanah et al. (2015), Marfuah & Azizah (2014). Dalam penelitan Refgia (2017), F, Mayowan, & Karjo (2016), Hartati et al. (2015), Nurjanah et al. (2015) menunjukkan bahwa *tax minimization* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing.* Dalam penelitian Rosa, Andini, & Raharjo (2017) dan Marfuah & Azizah (2014) pajak berpengaruh negative signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan. Dalam penelitian Ayu, Surya, & Sujana (2017) dan Tiwa, Saerang, & Tirayoh (2017) pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan *transfer pricing*. Hal ini tidak didukung dalam penelitian Mispiyanti (2015) menunjukkan bahwa *tax minimization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing.*

Menurut Mutamimah dalam Hartati et al. (2015) *tunneling incentive* merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas. *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing,* hal ini karena pemilik saham mempunyai kepemilikan yang besar, dengan kata lain mereka telah menanamkan modal yang juga besar ke dalam perusahaan tersebut. Maka otomatis mereka juga menginginkan pengembalian atau dividen yang besar pula. Untuk itu ketika dividen yang dibagikan perusahaan tersebut harus dibagi dengan pemilik saham minoritas, maka pemilik saham mayoritas lebih

memilih untuk melakukan *transfer pricing* dengan cara mentransfer kekayaan perusahaan untuk kepentinganya sendiri dari pada membagi dividennya kepada pemilik saham minoritas (Hartati et al., 2015). Hal ini didukung dalam penelitian Ayu, Surya, & Sujana (2017), Refgia (2017), F, Mayowan, & Karjo (2016), Hartati et al. (2015), Mispiyanti (2015), dan Marfuah & Azizah (2014) yang menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Dalam penelitian Rosa, Andini, & Raharjo (2017) menunjukkan bahwa tunneling incentive berpengaruh negative terhadap *transfer pricing.*

Menurut Irpan dalam Hartati et al. (2015) mekanisme bonus dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian imbalan diluar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan. Prestasi kerja tersebut dapat dinilai dan diukur berdasarkan suatu penilaian yang telah ditentukan perusahaan secara objektif. Manajemen memanfaatkan transaksi *transfer pricing* untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka terima jika bonus tersebut didasarkan pada laba perusahaan. Jadi disimpulkan bahwa manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih dengan menggunakan praktik *transfer pricing* untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka terima (Nurjanah et al., 2015). Hal ini didukung dalam penelitian Hartati et al. (2015) dan Nurjanah et al. (2015) yang menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing.* Hal ini tidak didukung dalam penelitian Ayu, Surya, & Sujana (2017),Refgia (2017), Rosa, Andini, & Raharjo

(2017) dan Mispiyanti (2015) yang menunjukkan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing.*

Kepemilikan asing merupakan kepemilakan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing (Refgia, 2017). Menurut Dynaty dalam Nurjanah et al. (2015) semakin tinggi hak kendali yang dimiliki pemegang saham pengendali, termasuk pemegang saham pengendali asing, memungkinkan pemegang saham pengendali untuk melakukan penyalahgunaan hak kendali untuk melakukan kebijakan transaksi pihak berelasi yang bersifat merugikan pemegang saham non pengendali dan menguntungkan pemegang saham pengendali. Hal ini didukung dalam penelitian Refgia (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Sedangkan dalam penelitian Tiwa, Saerang, & Tirayoh (2017) dan Nurjanah et al. (2015) hal ini tidak didukung karena kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing.*

Exchange rate atau nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD (Bank Indonesia, 2004). Exchange rate memiliki dua efek akuntansi, yaitu untuk memasukkan transaksi mata uang asing dan pengungkapan keuntungan dan/atau kerugian yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan

secara keseluruhan. Akibatnya, perusahaan multinasional mungkin mencoba untuk mengurangi risiko nilai tukar *(exchange rate)* mata uang asing dengan memindahkan dana ke mata uang yang kuat melalui transfer pricing untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan (Chan, Landry, & Jalbert, 2004). Hal ini didukung dalam penelitian Chan, Landry, & Jalbert, (2004) menunjukkan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing* sedangkan dalam penelitian Marfuah & Azizah (2014) hal ini tidak didukung karena *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing.*

Menurut Cadbury dalam F et al. (2016) *good corporate goverance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Menurut Dewi dalam Damayanti & Susanto (2015) kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Menurut Annisa dalam Damayanti & Susanto (2015) laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *The Big Four* menurut beberapa referensi lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* (Price Water House Cooper – PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young – E&Y) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit KAP *Non The Big Four.* Menurut Annisa dalam F, Mayowan, & Karjo (2016) kualitas audit mempengaruhi pelaksanaan

tax avoidance. Apabila suatu perusahaan diaudit oleh oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* maka akan semakin sulit melakukan kebijakan pajak agresif. Semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan. Salah satu cara dalam *tax avoidance* adalah *transfer pricing*. Hal ini tidak didukung dalam penelitian penelitian Rosa, Andini, & Raharjo (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *transfer pricing.* Hal ini juga tidak didukung dalam penelitian F, Mayowan, & Karjo (2016) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing.*

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik *transfer pricing* pada perusahaan. Pada perusahaan yang berukuran relative lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangnnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil dianggap lebih mempunyai kecenderungan melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan (Refgia, 2017). Hal ini didukung dalam penelitian Nurjanah et al. (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.. Hal ini tidak didukung dalam penelitian Refgia (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, seperti variabel *tunneling incentive, tax minimization*, mekanime bonus, kepemilikan asing, dan

ukuran perusahaan, *exchange rate* dan kualitas audit. Variabel *tunneling incentive* dalam penelitian Ayu, Surya, & Sujana (2017), Refgia (2017), F, Mayowan, & Karjo (2016), Hartati et al. (2015), Mispiyanti (2015), dan Marfuah & Azizah (2014) yang menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. dalam penelitian Rosa, Andini, & Raharjo (2017) menunjukkan bahwa tunneling incentive berpengaruh negative terhadap *transfer pricing.*

Variabel *exchange rate* dalam penelitian Chan, Landry, & Jalbert, (2004) menunjukkan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing* sedangkan dalam penelitian Marfuah & Azizah (2014) *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* . Kepemilikan asing dalam penelitian Tiwa, Saerang, & Tirayoh (2017) dan Nurjanah et al. (2015) tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* sedangkan dalam penelitian penelitian Refgia (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian Nurjanah et al. (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing* sedangkan dalam penelitian Refgia (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Variabel kualitas audit dalam penelitian penelitian Rosa, Andini, & Raharjo (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *transfer pricing.* Dalam penelitian F, Mayowan, & Karjo (2016) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing.* Variabel *tax*

minimization dalam penelitian Mispiyanti (2015) menunjukkan bahwa *tax minimization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* sedangkan dalam penelitian Refgia (2017), F, Mayowan, & Karjo (2016), Hartati et al. (2015), Nurjanah et al. (2015) menunjukkan bahwa *tax minimization* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing.* Dalam penelitian Rosa, Andini, & Raharjo (2017) dan Marfuah & Azizah (2014) pajak berpengaruh negative signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan. Dalam penelitian Ayu, Surya, & Sujana (2017) dan Tiwa, Saerang, & Tirayoh (2017) pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan *transfer pricing*. Variabel mekanisme bonus dalam penelitian Ayu, Surya, & Sujana (2017), Refgia (2017), Rosa, Andini, & Raharjo (2017) dan Mispiyanti (2015) yang menunjukkan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing.* Dalam penelitian Hartati et al. (2015) dan Nurjanah et al. (2015) yang menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing.*

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Agensi

Menurut Hartati dalam Mispiyanti (2015) teori keagenan adalah suatu teori yang menyebutkan bahwa ada perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham), direksi (profesional perusahaan) dan karyawan perusahaan. Kemudian akan menimbulkan pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan perusahaan.

Menurut Herman dalam Hartati, Desmiyawati, & Julita (2015) masalah keagenan muncul dikarenakan tindakan oportunistik yang dilakukan manajer selaku *agent* yaitu tindakan manajemen untuk mensejahterakan kepentingan sendiri yang berlawanan dengan kepentingan pemegang saham (*principal*). Terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan antara agen dan principal, dimana kedua pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran sesuai yang masing-masing mereka kehendaki.

Sifat struktur kepemilikan dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi jenis masalah keagenan yang besar kemungkinannya adalah konflik antara pemegang saham dan manager. Konflik yang timbul karena adanya ketidaksesuaian informasi, menyebabkan manajer memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemegang saham. Sementara ketika struktur kepemilikan terkosentrasi, dalam artian satu pihak memiliki pengendalian atas perusahaan, maka masalah keagenan yang muncul akan berbeda, yaitu dimana masalah manager dengan pemegang saham berubah menjadi pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas (Brundy dalam F, Mayowan, & Karjo, 2016).

Agen dapat melakukan kecurangan dalam perusahaan terutama dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Menurut PSAK No.7 Tahun 2010 pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah pihak yang memiliki kendali atas pihak lain atau pihak yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa dilihat sebagai transaksi yang opportunis dan dapat

menyebabkan gesekan kepentingan antara pihak yang bertransaksi dimana hai ini konsisten dengan teori agensi.

Transaksi antar pihak yang berhubungan istimewa dilakukan dengan *transfer pricing* yang digunakan untuk tujuan memaksimalkan laba perusahaan. Apabila agen memanfaatkan asimetri informasi untuk mengelabuhi prinsipal dan memaksimalkan kepentingan pribadi melalui *transfer pricing*, maka terdapat kemungkinan bahwa agen melakukan *transfer pricing* melalui manipulasi untuk meminimalkan pajak atau transaksi dengan harga yang tidak wajar.

Menurut Colgan dalam Nurjanah et al. (2015), menyatakan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah keagenan, diantaranya sebagai berikut:

a. Moral-Hazard

Perilaku seseorang saat risiko akibat tindakannya akan ditanggung oleh pihak lain. Hal ini umumnya terjadi pada perusahaan besar (kompleksitas yang tinggi), dimana seorang manajer melakukan kegiatan yang tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan secara etika maupun norma tidak layak dilakukan.

b. *Earning Retention* (Penahahan Laba)

Masalah ini terjadi karena kecenderungan untuk melakukan investasi yang berlebihan oleh pihak manajemen (agen) melalui peningkatan dan pertumbuhan

dengan tujuan untuk memperbesar kekuatan, *prestise,* atau penghargaan atas dirinya, namun dapat menghancurkan kesejahteraan pemegang saham.

c. *Risk Aversion*

Masalah ini muncul ketika ada batasan diversifikasi portofolio yang berhubungan dengan pendapatan manajerial atas kinerja yang dicapainya, sehingga manajer akan berusaha meminimalkan risiko saham perusahaan dari keputusan investasi yang meningkatkan risikonya.

d. *Time-Horizon*

Horison waktu terjadi sebagai akibat dari kondisi arus kas. Kelebihan arus kas cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan di mana prinsipal lebih menekankan pada arus kas untuk masa depan yang kondisinya belum pasti dan memiliki risiko tinggi, sedangkan manajemen cenderung menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang mereka miliki dengan risiko yang lebih rendah.

Teori agensi dapat terjadi apabila pihak agen memiliki banyak informasi dibandingkan pihak prinsipal dan adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak. Selain itu, teori agensi dapat terjadi apabila salah satu pihak menguntungkan dirinya namun merugikan pihak lain seperti pihak agen melakukan tindakan yang menguntungkan untuk dirinya namun dapat merugikan pihak prinsipal.

Dapat disimpulkan bahwa konflik keagenan terjadi karena adanya ketidaksesuaian informasi berhubungan dengan penyerahan kewenangan dari prinsipal kepada agen

yang menyebabkan manajer memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemegang saham. Ketika struktur kepemilikan terkosentrasi, dalam artian satu pihak memiliki pengendalian atas perusahaan, maka masalah keagenan yang muncul akan berbeda, yaitu dimana masalah manager dengan pemegang saham berubah menjadi pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas (Brundy & Siswantaya, 2014).

2.2.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah penjelasan atau penalaran untuk menunjukkan secara ilmiah kebenaran pernyataan atau fenomena akuntansi, seperti apa adanya sesuai fakta. Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi, serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi (Nurjanah et al., 2015).

Menurut Watts dan Zimmerman dalam Rosa et al. (2017) dalam menyebutkan Teori Akuntansi Positif dapat menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu. Teori akuntansi positif mengusulkan tiga hipotesis manajemen laba, yaitu:

1. Hipotesis program bonus

2. Hipotesis perjanjian hutang

3. Hipotesis biaya politik

2.2.3 *Transfer Pricing*

Menurut Setiawan dalam Refgia (2017) *Transfer pricing* adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi *financial* yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat dua kelompok transaksi dalam *transfer pricing*, yaitu *intra-company* dan *inter-company transfer pricing*. *Intra-company transfer pricing* merupakan *transfer pricing* antar divisi dalam satu perusahaan. Sedangkan *inter-company transfer pricing* merupakan *transfer pricing* antara dua perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksinya sendiri bisa dilakukan dalam satu Negara (*domestic transfer pricing)*, maupun dengan Negara yang berbeda *(internasional transfer pricng).*

Transfer pricing juga sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang tidak baik (*abuse of transfer pricing*), yaitu pengalihan atas penghasilan kena pajak (*taxation income*) dari suatu perusahaan multinasional ke negara-negara yang tarif pajaknya rendah dalam rangka untuk mengurangi total beban pajak dari grup perusahaan nasional tersebut (Hubert dalam dalam Mispiyanti, 2015). Dalam konteks praktik penghindaran pajak maka modus *transfer pricing* yakni dengan merekayasa pembebanan harga transaksi antara perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dalam rangka meminimalkan

beban pajak yang terutang secara keseluruhan atas grup perusahaan (Rahayu dalam Mispiyanti, 2015).

2.2.4 *Tax Minimization*

Pajak adalah iuran wajib (dapat dipaksakan) yang dibayar berdasarkan undang-undang, tidak mendapat balas jasa secara langsung, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran Pemerintah (Hartati et al., 2015). *Tax minimization* merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tarif pajak rendah (Hartati et al., 2015).

Salah satu alasan perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah adanya pembayaran pajak. Pembayaran pajak yang tinggi membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu dengan cara melakukan *transfer pricing*. Dalam kegiatan *transfer pricing*, perusahaan-perusahaan multinasional dengan beberapa cabang diberbagai negara cenderung menggeser kewajiban perpajakannya dari negara-negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi ke negara-negara yang menerapkan tarif pajak rendah.Praktik *transfer pricing* dapat dilakukan dengan cara memperbesar harga beli atau memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada grup yang berkedudukan di Negara yang menerapkan tarif pajak rendah (Refgia, 2017).

2.2.5 Mekanisme Bonus

Menurut Irpan dalam Hartati et al. (2015) mekanisme bonus dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian imbalan diluar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan. Prestasi kerja tersebut dapat dinilai dan diukur berdasarkan suatu penilaian yang telah ditentukan perusahaan secara objektif.

Mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer. Maka, karena berdasarkan tingkat laba direksi atau manajer dapat memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus (Refgia, 2017).

2.2.6 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilakan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing (Refgia, 2017). Dalam struktur kepemilikan terdapat dua jenis pemegang saham, yaitu pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali**.**

Pemegang saham pengendali memiliki wewenang untuk mengawasi manajemen, karena pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih tinggi dan memiliki akses informasi yang lebih baik (Nurjanah et al., 2015). Penggunaan hak kendali untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi dengan distribusi kekayaan dari pihak lain disebut dengan ekspropriasi. Salah satu bentuk ekspropriasi adalah dengan cara *transfer pricing*. Pemegang saham pengendali asing menjual produk dari perusahaan yang ia kendalikan ke perusahaan pribadinya dengan harga di bawah pasar.

Hal tersebut dilakukan pemegang saham pengendali asing untuk memperoleh keuntungan pribadi dan merugikan pemegang saham non pengendali (Atmaja dalam Refgia, 2017).

2.2.7 *Exchange Rate*

Exchange rate atau nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing Kebijakan suatu negara secara resmi menaikkan nilai mata uangnya terhadap mata uang asing disebut dengan revaluasi, sementara kebijakan menurunkan nilai mata uang terhadap mata uang asing tersebut devaluasi. Dalam menganalisis nilai tukar juga dikenal dengan yang disebut nilai tukar riil. Nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif, yaitu harga-harga didalam negeri dibanding dengan harga-harga di luar negeri (Bank Indonesia, 2004)..

Menurut Bank Indonesia (2004) terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing :

1. Faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.
2. Faktor aliran modal keluar (*capital outflow*). Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada anjutannya akan

memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.

3. Kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan5 maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.

2.2.8 Kualitas Audit

Menurut Cadbury dalam F et al. (2016) *good corporate goverance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus atau tidaknya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Menurut Dewi dalam Damayanti & Susanto (2015) kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Menurut Annisa dalam Damayanti & Susanto (2015) Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *The Big Four* menurut beberapa referensi lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* (Price Water House Cooper – PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young – E&Y) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit KAP *Non The Big Four*.

Transparansi merupakan satu prinsip penting dalam GCG. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melaporkan hal-hal yang terkait dengan perpajakan pada pasar modal dan RUPS. Menurut Annisa dalam F, Mayowan, & Karjo (2016) kualitas audit mempengaruhi pelaksanaan *tax avoidance*. Salah satu cara dalam *tax avoidance* adalah *transfer pricing*.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Tax Minimization* terhadap *Transfer Pricing*

Menurut Gusnardi dalam Hartati et al. (2015) menyebutkan bahwa perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan secara global. Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang dimaksud pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Teori agensi dapat terjadi apabila pihak agen memiliki banyak informasi dibandingkan pihak prinsipal dan adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak. Asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dan pihak manajemen memberikan kebebasan kepada manajemen untuk melaksanakan kegiatan yang tidak sepenuhnya diketahui oleh pemegang saham. Dalam hal ini, manajemen

memanfaatkan celah peraturan perpajakan antarnegara yang berbeda untuk melakukan praktek *transfer pricing* untuk menurunkan beban pajak (Ayu et al., 2017).

Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. Karena dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan senantiasa berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba (Hartati et al., 2015). Pengaruh *tax minimization* terhadap *transfer pricing* didukung dalam penelitian Ayu, Surya, & Sujana (2017) dan Tiwa, Saerang, & Tirayoh (2017) pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Tax Minimization berpengaruh positif terhadap transfer pricing

2.3.2 Pengaruh Mekanimse Bonus terhadap *Transfer Pricing*

Mekanisme bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapain tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. Mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer (Refgia, 2017).

Menurut Ayu, Surya, & Sujana (2017) pemilik biasanya menggunakan sistem pemberian bonus untuk meningkatkan kinerja karyawan, sehingga laba yang dihasilkan setiap tahunnya menjadi semakin tinggi. Sebagian perusahaan

menggunakan *bonus plan.* Dalam teori akuntansi positif terdapat *bonus plan hypothesis* dimana manajer perusahaan pada dasarnya menginginkan bonus yang besar dari perusahaan, salah satu caranya dengan mengubah laba yang dilaporkan. Untuk memaksimalkan laba periode kini, maka manajer harus menyesuaikan dengan prosedur akuntansi yang diterapkan apabila ada rencana pemberian bonus oleh pemilik. Jika bonus yang diterima oleh manajer didasarkan atas pencapaian laba perusahaan secara keseluruhan maka logis bila manajer melaporkan laba bersih yang tinggi. Apabila komite pengawas tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih, maka manajer leluasa memilih metode akuntansi yang memaksimalkan laba yang dilaporkan dengan melakukan praktek *transfer pricing.*

Semakin tinggi laba perusahaan yang ingin dicapai untuk memaksimalkan bonus maka semakin tinggi pula praktek *transfer pricing* yang dilakukan untuk mendapatkan laba yang besar (Hartati et al., 2015). Hal ini didukung dalam penelitian Hartati et al. (2015) dan Nurjanah et al. (2015) yang menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing.*

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap transfer pricing

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing*

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing (Refgia, 2017). Menurut Dynaty dalam Nurjanah et al. (2015) semakin tinggi hak kendali yang dimiliki pemegang saham pengendali,

termasuk pemegang saham pengendali asing, memungkinkan pemegang saham pengendali untuk melakukan penyalahgunaan hak kendali untuk melakukan kebijakan transaksi pihak berelasi yang bersifat merugikan pemegang saham non pengendali dan menguntungkan pemegang saham pengendali.

Pemegang saham pengendali asing menjual produk dari perusahaan yang ia kendalikan ke perusahaan pribadinya dengan harga di bawah pasar. Hal tersebut dilakukan pemegang saham pengendali asing untuk mendapatkan keuntungan dan merugikan pemegang saham non pengendali (Kiswanto & Purwaningsih, 2013). Ketika kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar maka pemegang saham pengendali asing memiliki pengaruh yang semakin besar dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan, termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing*. Pengaruh kepemilikan asing terhadap *transfer pricing* didukung dalam penelitian Refgia (2017) dan Kiswanto & Purwaningsih, (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap transfer pricing

2.3.4 Pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*

Exchange rate atau nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. (Bank Indonesia,

2004). Exchange rate memiliki dua efek akuntansi, yaitu untuk memasukkan transaksi mata uang asing dan pengungkapan keuntungan dan/atau kerugian yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Akibatnya, perusahaan multinasional mungkin mencoba untuk mengurangi risiko nilai tukar *(exchange rate)* mata uang asing dengan memindahkan dana ke mata uang yang kuat melalui *transfer pricing* untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Teori agensi menunjukkan bahwa adanya faktor motivasi, individu memilih salah satu cara yaitu dengan *transfer pricing* untuk memaksimalkan manfaat nilai tukar keseluruhan (atau meminimalkan kerugian nilai tukar keseluruhan) terhadap perusahaan (Chan et al., 2004). Sehingga semakin tinggi keinginan untuk memaksimalkan manfaat nilai tukar rupiah maka semakin besar praktik *transfer pricing.*

Hal ini didukung dalam penelitian Chan, Landry, & Jalbert, (2004) menunjukkan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing.* Hal ini tidak didukung dalam penelitian Marfuah & Azizah (2014) hal ini tidak didukung karena *exchange rate* tidak berpengaruh tidak terhadap *transfer pricing.*

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : Exchange rate berpengaruh positif terhadap transfer pricing

2.3.5 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Transfer Pricing*

Salah satu komponen dari *Good Coporate Governance* (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus

atau tidaknya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor (F et al., 2016). Transparansi merupakan satu prinsip penting dalam GCG. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melaporkan hal-hal yang terkait dengan perpajakan pada pasar modal dan RUPS. Kualitas audit didasarkan pada pertimbangan dimana mencakup beberapa unsur yang ada di dalam *Good Corporate Governance* yaitu, keterbukaan, kejujuran dan akuntabilitas (Rosa et al., 2017).

Apabila suatu perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Ten* maka akan semakin sulit melakukan kebijakan pajak agresif (F et al., 2016). Semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung akan semakin transparansi dalam melaporkan hal mengenai pajak sehingga praktik *transfer pricing* dalam perusahaan akan semakin kecil. Hal ini tidak didukung dalam penelitian penelitian Rosa, Andini, & Raharjo (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hal ini juga tidak didukung dalam penelitian F, Mayowan, & Karjo (2016) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H5 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap transfer pricing

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

Adanya landasan teori yang telah diungkapkan, dan disusun hipotesis penelitian, kemudian dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

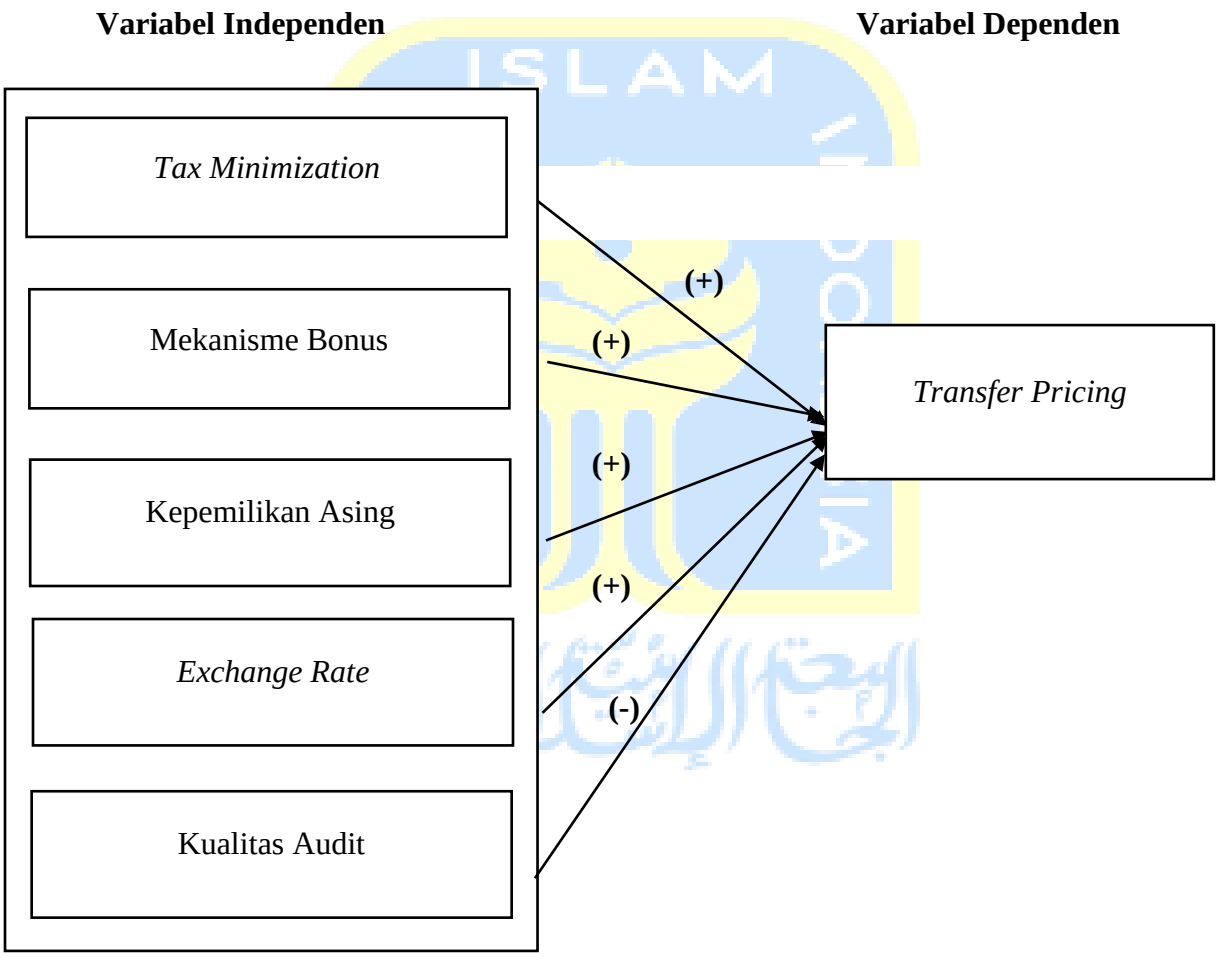

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *non profitability sampling* yaitu *purposive sampling*. Metode ini sebagai metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria tertentu untuk tujuan tertentu sehingga sampel yang akan didapatkan cukup representatif (mewakili populasi). Kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang selalu melaporkan laporan keuangan perusahaannya di BEI secara berturut-turut pada tahun 2014-2016
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak melaporkan kerugian selama tahun 2014-2016.
5. Perusahaan yang dikendalikan oleh asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang datanya diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan

dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengumpulan data sekunder yang berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Data sekunder diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *tax minimization*, mekanisme bonus, kepemilikan asing, *exchange rate* dan kualitas audit sebagai variabel independen dan *transfer pricing* sebagai variabel dependen. Adapun penjelasan mengenai definisi operasional dan pengukuran variabel sebagai berikut :

3.3.1 *Transfer Pricing*

Transfer pricing adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi ke divisi lain dalam perusahaan yang sama, atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi *transfer pricing* dapat terjadi pada divisi-divisi dalam satu perusahaan, antar perusahaan lokal, atau perusahaan lokal dengan perusahaan yang ada di luar negeri (Hartati, Desmiyawati, & Julita, 2015).

Dalam penelitian Hartati et al. (2015), Mispiyanti (2015), Nurjanah et al. (2015) *transfer pricing* dihitung dengan pendekatan dikotomi, yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Untuk perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan

istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0, maka peneliti juga akan menggunakan pendekatan dikotomi dalam mengukur *transfer pricing*.

3.3.2 *Tax Minimization*

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang (Refgia, 2017). *Tax minimization* merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tarif pajak rendah (Hartati et al., 2015).

Dalam penelitian Refgia (2017), F, Mayowan, & Karjo (2016), Hartati et al. (2015), Mispiyanti (2015), Nurjanah et al. (2015) *tax minimization* diukur menggunakan skala rasio. Rasio yang digunakan adalah *Effective tax rate (ETR)*. *Effective tax rate* merupakan perbandingan *tax expense* dikurangi *differed tax expense* dibagi dengan laba kena pajak, maka peneliti menggunakan ETR dalam pengukuran *tax minimization*.

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Tax\ Expense - Diferred\ Tax\ Expense}{Laba\ Kena\ Pajak} \text{x} 100$$

3.3.3 Mekanisme Bonus

Menurut Suryatiningsih dalam Hartati et al. (2015) mekanisme bonus merupakan komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila memperoleh laba Menurut Irpan dalam Hartati et al. (2015)

mekanisme bonus dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian imbalan diluar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan.

Dalam penelitian Refgia (2017), Hartati et al. (2015), Nurjanah et al. (2015) mekanisme bonus diukur dengan menggunakan skala rasio. Rasio yang digunakan adalah Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB), maka peneliti juga akan menggunakan rasio ITRENDLB.

$$ITRENDLB = \frac{Laba\ Bersih\ Tahun\ t}{Laba\ Bersih\ Tahun\ t-1} \text{x} 100$$

3.3.4 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing ialah pemegang saham perusahaan pengendali asing yang memiliki saham perusahaan sebesar 20%, sehingga memiliki pengaruh terhadap pengendalian perusahaan (Nurjanah et al., 2015). Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing (Refgia, 2017). Kepemilikan saham asing dalam penelitian Refgia (2017) diukur dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio yang digunakan adalah kepemilkan saham oleh asing dibagi dengan jumlah saham yang beredar, maka peneliti juga akan menggunakan skala rasio yang sama.

$$Kepemilikan\ saham\ asing = \frac{Kepemilikan\ Saham\ oleh\ Asing}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar} x100$$

3.3.5 *Exchange Rate*

Exchange rate atau nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia,

2004). *Exchange rate* dalam penelitian Marfuah & Azizah (2014) diukur dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio yang digunakan adalah laba rugi selisih kurs dibagi dengan laba rugi sebelum pajak.

$$Exchange\ Rate = \frac{Laba\ Rugi\ Selisih\ Kurs}{Laba\ Rugi\ Sebelum\ Pajak}$$

3.3.6 Kualitas Audit

Menurut Dewi dalam Damayanti & Susanto (2015) kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Kualitas audit dalam penelitian Damayanti & Susanto (2015) diukur dengan menggunakan variable *dummy*. Dalam penelitian F, Mayowan, & Karjo (2016) apabila audit laporan keuangan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Ten*, diantaranya, *PriceWaterhouseCooper –PWC* KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan ; *Deloitte Touche Tohmatsu* KAP Osman Bing Satrio *;* KMPG KAP Siddharta Widjaja dan Rekan ; *Ernest & Young – E&Y* KAP Purwantono, Suherman, Surja ; RSM AAJ - *McGladrey & Pullen* ; *Grant Thornton* ; CBIZ *Mayer Hoffman McCann* ; BDO USA ;*Crowe Horwath* dan BKD maka bernilai 1 dan bernilai 0 apabila audit laporan keuangan tidak dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Ten.*

3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunkan program *Statistical Package forSocial*

Sciense (SPSS). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Teknik ini digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini berisfat dikotomus atau merupakan variabel *dummy*. Menurut Ghozali dalam Hartati et al. (2015) teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Namun, menurut Wafiroh dalam Nurjanah et al. (2015) masih memerlukan uji multikolinearitas untuk mengetahui besarnya korelasi antara varibel bebasnya.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Refgia (2017) analisis statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata(*mean*), dan standar deviasi (SD). Data yang diteliti dalam analisis statistik deskriptif adalah *transfer pricing*, *tax minimization*, mekanisme bonus, kepemilikan asing, *exchange rate*, dan kualitas audit.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah data model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas (Marfuah & Azizah, 2014).

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi logistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari *tax minimization*, mekanisme bonus, kepemilikan asing, *exchange rate* dan kualitas audit yang merupakan variabel independen serta variabel dependennya yaitu *transfer pricing*. Model persamaan regresi logistik tersebut sebagai berikut :

$$Logit\ (\pi j) = Ln\ \frac{\pi}{1-\pi} = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \ \beta 5X5 + e$$

Keterangan :

πj = probabilitas bahwa faktor atau *covariate* ke-j mempunyai response =1 dari *response* regresi logistik biner yang mempunyai nilai 0 dan 1.

β0 = konstanta

β1 = koefisien regresi X1

β2 = koefisien regresi X2

β3 = koefisien regresi X3

β4 = koefisien regresi X4

β5 = koefisien regresi X5

X1 = *Tax Minimization*

X2 = Mekanisme Bonus

X3 = Kepemilikan Asing

X4 = *Exchange Rate*

X5 = Kualitas Audit

e = *error*

3.4.3.1.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi adalah berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Apabila nilai signifikansi dalam *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05 maka model yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya karena cocok dengan data observasinya..

3.4.3.1.2 Uji Kesesuaian Keseluruhan Model Regresi (Overall Model Fit Test)

Uji kesesuaian keseluruhan model regresi *(overall model fit test)* digunakan untuk melihat apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data, baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Untuk melihat kesesuaian keseluruhan model regresi dilakukan dengan membandingkan antara nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada awal *(Block Number =0)* dengan nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number =1*). Nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada awal *(Block Number =0)* yang mengalami penurunan nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number =1*) setelah masuknya beberapa variabel independen dalam penelitian ini maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.4.3.1.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square.*

3.4.3.1.4 Uji Sig Wald

Uji sig-Wald digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen di dalam model regresi logistik. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Ho ditolak jika nilai signifikansi Wald < 0,05 dan masing-masing koefisien regresi sesuai dengan arah yang diprediksikan (Marfuah & Azizah, 2014).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis data dan hasil penelitian tentang ***"Pengaruh Tax Minimization, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Exchange Rate, dan Kualitas Audit terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)".*** Peneliti akan menganalisi data yang telah dikumpulkan sesuai dengan pokok permasalahannya dan berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan di dalam bab II.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 hingga 2016. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode yang digunakan, sampel yang terpilih sebanyak 27 perusahaan. Proses pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016	142
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan perusahaannya secara berturut-turut pada tahun 2014-2016	(28)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(23)

4.	Perusahaan yang melaporkan kerugian selama tahun 2014-2016	(17)
5.	Perusahaan yang dikendalikan oleh asing dengan persentase kepemilikan di bawah 20%	(47)
Jumlah sampel		**27**
Jumlah sampel 3 tahun (27 perusahaan x 3tahun)		**81**

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean), standar deviasi, maksimum, minimum.* Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif diolah dengan menggunakan SPPS versi 23. Hasil analisis statistika deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Seluruh Sampel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
Tax Minimization	81	-26.6684	7.9829	-0.336667	4.1902218
Mekanisme Bonus	81	-0.5000	9.2943	1.307732	1.2957898
Kepemilikan Asing	81	0.2248	0.9818	0.604720	0.2354336
Exchange Rate	81	-0.6866	0.6056	-0.007586	0.1525592
Kualitas Audit	81	0	1	0.81	0.391
Trasnfer Pricing	81	0	1	0.85	0.357

Sumber : Olah Data, 2018

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.2, maka analisis statistik deskriptif dari sampel penelitian pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 adalah variabel *tax minimization* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* -0.336667, standar deviasi 4.1902218 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar -26.6684

dan 7.9829. Hal ini menunjukkan bahwa beban rata-rata pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2014-2016 sebesar 33.66% dari laba sebelum pajak. Perusahaan dengan ETR terendah sebesar -26.6684 yaitu perusahaan dengan kode emiten WIIM (PT Wismilak Inti Makmur Tbk) pada tahun 2015 dan yang terbesar sebesar 7.9829 dengan kode emiten UNIT (PT Nusantara Inti Corpora Tbk) pada tahun 2014.

Variabel mekanisme bonus mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 1.307732, standar deviasi 1.2957898 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah -0.5000 dan 9.2943. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mekanisme bonus perusahaan sampel sebesar 130,7% yang memiliki arti bahwa persentase pencapaian laba bersih pada tahun t terhadap tahun sebelumnya adalah sebesar 30,7%. Perusahaan dengan indeks tren laba bersih terendah sebesar -0.5000 yaitu perusahaan dengan kode emiten TIRT (PT Tirta Mahakam Resources) pada tahun 2014 dan yang terbesar sebesar 9.2943 yaitu perusahaan dengan kode emiten SKLT(PT Sekar Laut Tbk) pada tahun 2016.

Variabel kepemilikan saham asing mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.604720, standar deviasi 0.2354336 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0.2248 dan 0.9818. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham asing sebesar 60,47%. Perusahaan dengan kepemilikan saham asing terendah sebesar 0.2248 yaitu perusahaan dengan kode emiten WIIM (PT Wismilak Inti Makmur Tbk)

pada tahun 2014-2016 dan yang terbesar sebesar 0.9818 yaitu perusahaan dengan kode emiten HMSP(PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk) pada tahun 2014.

Variabel *exchange rate* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* -0.007586, standar deviasi 0.1525592 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah -0.6866 dan 0.6056. Hal ini menunjukkan bahwa *exchange rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2014-2016 rata-rata sebesar 0,07%. Perusahaan dengan *exchange rate* terendah sebesar -0.6866 yaitu perusahaan dengan kode emiten JPFA(PT JPFA Comfeed Indonesia Tbk) pada tahun 2015 dan yang terbesar sebesar 0.6056 yaitu perusahaan dengan kode emiten UNIT (PT Nusantara Inti Corpora Tbk) pada tahun 2015.

Variabel kualitas audit mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.81, standar deviasi 0.391 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0 dan 1. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2014-2016 yang diaudit oleh *The Big Ten* rata-rata sebesar 81% atau sebanyak 66 perusahaan sedangkan sisanya sebesar 19% atau 15 perusahaan tidak diaudit oleh *The Big Ten*.

Variabel *transfer pricing* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.85, standar deviasi 0.357 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0 dan 1. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2014-2016 yang melakukan *transfer pricing* rata-rata sebesar 85% atau sebanyak 69

perusahaan sedangkan sisanya sebesar 15% atau 12 perusahaan tidak melakukan *transfer pricing*.

4.2.1 Panel A Kualitas Audit

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan yang Diaudit oleh *The Big Ten*

	n	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
Tax Minimization	66	-26.6684	1.9348	-0.672100	4.4778331
Mekanisme Bonus	66	0.1130	6.6249	1.176874	0.8813042
Kepemilikan Asing	66	0.2248	0.9818	0.640906	0.2297845
Exchange Rate	66	-0.4250	0.2525	0.003388	0.0940576
Kualitas Audit	66	1	1	1.00	0.000
Trasnfer Pricing	66	0	1	0.91	0.290

Sumber : Olah Data, 2018

Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan yang Tidak Diaudit oleh *The Big Ten*

	n	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
Tax Minimization	15	0.0000	7.9829	1.139240	2.0911691
Mekanisme Bonus	15	-0.5000	9.2943	1.883507	2.3564118
Kepemilikan Asing	15	0.2678	0.7616	0.445500	0.1955892
Exchange Rate	15	-0.6866	0.6056	-0.055873	0.2980865
Kualitas Audit	15	0	0	0.00	0.000
Trasnfer Pricing	15	0	1	0.60	0.507

Sumber : Olah Data, 2018

Variabel *tax minimization* pada perusahaan yang diaudit oleh *The Big Ten* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.672100 atau sebesar 67,2% sedangkan rata-rata

pada perusahaan yang tidak diaudit oleh *The Big Ten* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 1.139240 atau 113%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak diaudit oleh *The Big Ten* memiliki *tax minimization* yang tinggi.

Variabel mekanisme bonus pada perusahaan yang diaudit oleh *The Big Ten* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 1.176874 atau sebesar 117% sedangkan rata-rata pada perusahaan yang tidak diaudit oleh *The Big Ten* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 1.883507 atau 188%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak diaudit oleh *The Big Ten* memiliki mekanisme bonus yang tinggi.

Variabel kepemilikan asing pada perusahaan yang diaudit oleh *The Big Ten* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.640906 atau sebesar 64,09% sedangkan rata-rata pada perusahaan yang tidak diaudit oleh *The Big Ten* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.445500 atau 44,55%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh *The Big Ten* memiliki kepemilikan asing yang tinggi.

Variabel *exchange rate* pada perusahaan yang diaudit oleh *The Big Ten* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.003388 atau sebesar 0,33% sedangkan rata-rata pada perusahaan yang tidak diaudit oleh *The Big Ten* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.055873 atau 5,5%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak diaudit oleh *The Big Ten* memiliki *exchange rate* yang tinggi.

Variabel *transfer pricing* pada perusahaan yang diaudit oleh *The Big Ten* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.91 atau sebesar 91% sedangkan rata-rata pada perusahaan yang tidak diaudit oleh *The Big Ten* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.60

atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh *The Big Ten* memiliki *transfer pricing* yang tinggi.

4.2.2 Panel B *Transfer Pricing*

Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan yang Melakukan *Transfer Pricing*

	n	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
Tax Minimization	69	-17.7731	1.6595	0.148061	2.2329069
Mekanisme Bonus	69	0.1130	9.2943	1.336391	1.3459298
Kepemilikan Asing	69	0.2555	0.9818	0.632280	0.2156791
Exchange Rate	69	-0.6866	0.2525	-0.011255	0.1232418
Kualitas Audit	69	0	1	0.87	0.339
Trasnfer Pricing	69	1	1	1.00	0.000

Sumber : Olah Data, 2018

Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan yang Tidak Melakukan *Transfer Pricing*

	n	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
Tax Minimization	12	-26.6684	7.9829	-3.123850	9.3233057
Mekanisme Bonus	12	-0.5000	3.5606	1.142942	0.9889991
Kepemilikan Asing	12	0.2248	0.9194	0.446250	0.2887858
Exchange Rate	12	-0.4705	0.6056	0.013508	0.2735052
Kualitas Audit	12	0	1	0.50	0.522
Trasnfer Pricing	12	0	0	0.00	0.000

Sumber : Olah Data, 2018

Variabel *tax minimization* pada perusahaan yang melakukan *transfer pricing* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.148061 atau sebesar 14,8% sedangkan rata-rata

pada perusahaan yang tidak melakukan *transfer pricing* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 3.123850 atau 312%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *transfer pricing* memiliki *tax minimization* yang tinggi.

Variabel mekanisme bonus pada perusahaan yang melakukan *transfer pricing* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 1.336391 atau sebesar 133% sedangkan rata-rata pada perusahaan yang tidak melakukan *transfer pricing* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 1.142942 atau 114%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *transfer pricing* memiliki mekanisme bonus yang tinggi.

Variabel kepemilikan asing pada perusahaan yang melakukan *transfer pricing* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.632280 atau sebesar 63,2% sedangkan rata-rata pada perusahaan yang tidak melakukan *transfer pricing* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.446250 atau 44,6%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *transfer pricing* memiliki kepemilikan asing yang tinggi.

Variabel *exchange rate* pada perusahaan yang melakukan *transfer pricing* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.011255 atau sebesar 1,12% sedangkan rata-rata pada perusahaan yang tidak melakukan *transfer pricing* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.013508 atau 1,35%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *transfer pricing* memiliki *exchange rate* yang tinggi.

Variabel kualitas audit pada perusahaan yang melakukan *transfer pricing* mempunyai nilai rata-rata *(mean)* 0.87 atau sebesar 87% sedangkan rata-rata pada perusahaan yang tidak melakukan *transfer pricing* mempunyai nilai rata-rata *(mean)*

0.50 atau 50%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *transfer pricing* memiliki kualitas audit yang tinggi.

4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel independennya. Uji multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan korelasi antar variabel bebasnya untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas, Uji multikolinearitas ini tidak terjadi apabila nilai koefisien korelasi antar variabelnya tidak lebih besar dari 0.8. Hasil uji multikolinearitas dengan matriks korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Matriks Korelasi

Keterangan	Constant	*Tax Minimization*	Mekanisme Bonus	Kepemilikan Asing	*Exchange Rate*	Kualitas Audit
Constant	1.000	0.162	-0.500	-0.668	0.164	-0.282
Tax Minimization	0.162	1000	0.104	-0.395	-0.323	0.427
Mekanisme Bonus	-0.500	0.104	1000	-0.061	-0.432	0.280
Kepemilikan Asing	-0.668	-0.395	-0.061	1000	0.142	-0.316
Kualitas Audit	-0.282	0.427	0.280	-0.316	-0.260	1000
Exchange Rate	0.164	-0.323	-0.432	0.142	1.000	-0.260

Sumber : Olah Data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji multikolinearitas dengan matriks korelasi dapat diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variabelnya tidak lebih besar dari 0.8. Hal ini dapat disimpulkan bawah tidak terdapat gejala multikolinearitas yang terjadi antar variabel bebasnya.

4.4 Uji Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh dari *tax minimization*, mekanisme bonus, kepemilikan asing, *exchange rate*, dan kualitas audit yang merupakan variabel independen serta variabel dependennya yaitu *transfer pricing*.

4.4.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Apabila nilai signifikansi dalam *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05 maka model yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil uji kelayakan model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	5.641	8	0.687

Sumber : Olah Data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji kelayakan model regresi dapat diketahui bahwa nilai Chi-Square sebesar 5.641 dengan signifikansi sebesar 0.687. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan mampu memprediksi nilai oservasinya.

4.4.2 Uji Kesesuaian Keseluruhan Model Regresi *(Overall Model Fit Test)*

Uji kesesuaian keseluruhan model regresi *(overall model fit test)* digunakan untuk melihat apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data, baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Untuk melihat

kesesuaian keseluruhan model regresi dilakukan dengan membandingkan antara nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada awal *(Block Number =0)* dengan nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number =1*). Nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada awal *(Block Number =0)* yang mengalami penurunan nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number =1*) setelah masuknya beberapa variabel independen dalam penelitian ini maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil uji kesesuaian keseluruhan model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model Regresi

Keterangan	***-2 Log Likelihood***
Block Number = 0	67.956
Block Number = 1	48.619

Sumber : Olah Data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji kesesuaian keseluruhan model regresi dapat diketahui bahwa nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada awal *(Block Number =0)* mengalami penurunan nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada akhir *(Block Number =1)* setelah masuknya beberapa variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada awal *(Block Number =0)* adalah sebesar 67.956. Sedangkan nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada akhir *(Block Number =1)* mengalami penurunan setelah masuknya beberapa variabel independen dalam penelitian ini, nilai -2LL menjadi sebesar 48.619. Penurunan ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data, artinya penambahan variabel bebas yaitu *tax minimization*, mekanisme bonus,

kepemilikan asing, *exchange rate*, dan kualitas audit akan memperbaiki model fit dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48.619[a]	0.212	0.374

Sumber : Olah Data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.374 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 37,4%, sedangkan sisanya sebesar 62.6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.4.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji Sig-Wald digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Ho ditolak jika nilai signifikansi < 0.05 dan masing-masing koefisien regresi sesuai dengan arah yang diprediksikan. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Tax Minimization	0.176	0.085	4.350	1	0.037	1.193	**H1 Didukung**
Mekanisme Bonus	0.492	0.447	1.209	1	0.272	1.635	**H2 Tidak Didukung**
Kepemilikan Asing	1.359	1.834	0.549	1	0.459	3.892	**H3 Tidak Didukung**
Exchange Rate	-3.099	2.209	1.967	1	0.161	0.045	**H4 Tidak Didukung**
Kualitas Audit	2.658	0.883	9.049	1	0.003	14.263	**H5 Tidak Didukung**
Constant	-1.276	1.147	1.237	1	0.266	0.279	

Sumber : Olah Data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -1.276 + 0.176X1 + 0.492X2 + 1.359X - 3.009X4 + 2.658\,X5 + e$$

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui besarnya koefisien regresi variabel *tax minimization* sebesar 0.176 dengan nilai signifikan sebesar 0.037. Tingkat signifikansi sebesar 0.037 atau kurang dari 0.05 dan koefisien regresi variabel bernilai positif yang berarti bahwa *tax minimization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *tax minimization* berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* didukung.

Koefisien regresi variabel mekanisme bonus sebesar 0.492 dengan nilai signifikasi sebesar 0.272. Tingkat signifikansi sebesar 0.272 atau lebih dari 0.05 yang berarti bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan

transfer pricing. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* tidak didukung.

Koefisien regresi variabel kepemilikan asing sebesar 1.359 dengan nilai signifikansi sebesar 0,459. Tingkat signifikansi sebesar 0.459 atau lebih dari 0.05 yang berarti bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* tidak didukung.

Koefisien regresi variabel *exchange rate* sebesar -3.099 dengan nilai signifikansi sebesar 0.161. Tingkat signifikansi sebesar 0.161 atau lebih dari 0.05 yang berarti bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* tidak didukung.

Koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar 2.658 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Tingkat signifikansi sebesar 0.003 atau kurang dari 0.05 yang berarti bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Adapun nilai koefisien regresi yang dihasilkan bernilai positif sebesar 2.325 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas audit terhadap *transfer pricing*. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer pricing* tidak didukung.

Hal ini karena berdasarkan pengujian hipotesis tersebut nilai koefisien regresi variabel kualitas audit berlawanan arah dengan hipotesis yang diajukan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Tax Minimization* terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11, diketahui besarnya koefisien regresi variabel *tax minimization* bernilai positif yaitu sebesar 0.176 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.037 atau kurang dari 0.05 yang berarti bahwa *tax minimization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *tax minimization* berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* didukung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara maka perusahaan manufaktur yang berorientasikan pada laba semakin terpicu untuk melakukan berbagai cara dalam rangka meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayar dengan salah satunya caranya menerapkan *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ayu, Surya, & Sujana (2017), Tiwa, Saerang, & Tirayoh (2017), dan Nurjanah et al. (2015) yang menyatakan bahwa *tax minimization* berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing.* Untuk menurunkan total beban pajaknya, perusahaan manufaktur memilih untuk melakukan manajemen pajak dengan melakukan transaksi ke perusahaan lain yang berada di negara lain yang masih terafiliasi. Probabilitas perusahaan untuk melakukan praktik

transfer pricing akan meningkat apabila suatu negara menetapkan tarif pajak yang tinggi. Sehingga perusahaan yang mendapatkan laba tinggi tersebut yang berada di negara yang memiliki tarif pajak tinggi akan menggeser laba dan pendapatannya ke negara yang tergolong *low tax countries.*

Asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dan pihak manajemen memberikan kebebasan kepada manajemen untuk melaksanakan kegiatan yang tidak sepenuhnya diketahui oleh pemegang saham. Dalam hal ini, manajemen memanfaatkan celah peraturan perpajakan antarnegara yang berbeda untuk melakukan praktek *transfer pricing* untuk menurunkan beban pajak (Ayu et al., 2017).

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesis pertama terbukti dimana telah didukung oleh data. Hal ini membuktikan bahwa *tax minimization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.*

4.5.2 Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11, diketahui besarnya koefisien regresi variabel mekanisme bonus bernilai positif yaitu sebesar 0.492 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,272 atau lebih dari 0.05 yang berarti bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* tidak didukung. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.*

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hartati et al. (2015) dan Nurjanah et al. (2015) yang menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ayu, Surya, & Sujana (2017), Refgia (2017), Rosa, Andini, & Raharjo (2017) dan Mispiyanti (2015) yang menunjukkan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing.* Hal ini kemungkinan karena apabila ingin mendapatkan bonus yang tinggi dan direksi berani melakukan transaksi *transfer pricing* guna memberikan kenaikan laba yang hanya sementara untuk perusahaan maka hal ini sangat tidak pantas. Mengingat terdapat kepentingan yang jauh lebih besar lagi yaitu menjaga nilai perusahaan dimata masyarakat dan pemerintah dengan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan yang lebih penting bagi perusahaan kedepannya. Selain itu, perusahaan sampel yang dipakai adalah perusahaan yang multinasional yang diawasi oleh publik dan pemerintah yang ditakutkan jika rekayasa tersebut terbongkar maka dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi nilai perusahaan di mata masyarakat dan pemerintah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori akuntansi positif yang menjelaskan dimana manajer perusahaan pada dasarnya menginginkan bonus yang besar dari perusahaan, salah satu caranya dengan mengubah laba yang dilaporkan. Untuk memaksimalkan laba periode kini, maka manajer harus menyesuaikan dengan prosedur akuntansi yang diterapkan apabila ada rencana pemberian bonus oleh

pemilik. Jika bonus yang diterima oleh manajer didasarkan atas pencapaian laba perusahaan secara keseluruhan maka logis bila manajer melaporkan laba bersih yang tinggi. Hal ini membuat manajer leluasa memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan laba yang dilaporkan dengan melakukan praktek *transfer pricing.*

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesis kedua tidak terbukti karena tidak didukung oleh data. Hal ini membuktikan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing.*

4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11, diketahui besarnya koefisien regresi variabel kepemilikan asing bernilai positif yaitu sebesar 1.359 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.459 atau lebih dari 0.05 yang berarti bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* tidak didukung. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.*

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Refgia (2017) dan Kiswanto & Purwaningsih (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiwa, Saerang, & Tirayoh (2017) dan Nurjanah et al. (2015) yang menunjukkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer*

pricing. Tidak berpengaruhnya kepemilikan asing terhadap praktik *transfer pricing* kemungkinan karena terdapat pemilik saham pengendali lain yang bersifat non asing yang berada pada perusahaan sampel dimana dapat mempengaruhi keputusan *transfer pricing.* Jumlah kepemiikan saham asing yang cukup besar belum tentu dapat membuat pemegang saham dalam posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan termasuk menerapkan kebijakan *transfer pricing*.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesis ketiga tidak terbukti karena tidak didukung oleh data. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing.*

4.5.4 Pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11, diketahui besarnya koefisien regresi variabel *exchange rate* bernilai negatif yaitu sebesar -3.099 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.161 atau lebih dari 0.05 yang berarti bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* tidak didukung. Hal ini mengindikasikan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.*

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marfuah & Azizah (2014) yang menunjukkan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing.* Hal ini kemungkinan karena besar-kecilnya *exchange rate* tidak mempengaruhi pertimbangan perusahaan apakah perusahaan akan memilih untuk melakukan keputusan *transfer pricing* atau memilih untuk tidak melakukan keputusan *transfer*

pricing dalam perusahaan karena dalam laporan keuangan sampel perusahaan, banyak terdapat kerugian pada laba atau rugi selisih kurs sehingga *exchange rate* tidak menjadi sorotan pokok dalam kecenderungan manajemen memanfaatkan transaksi *transfer pricing* (Marfuah & Azizah, 2014).

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesis keempat tidak terbukti karena tidak didukung oleh data. Hal ini membuktikan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing.*

4.5.5 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11, diketahui besarnya koefisien regresi variabel kualitas audit bernilai positif yaitu sebesar 2.658 dengan nilai signifikasi sebesar 0,003. Tingkat signifikansi sebesar 0.003 atau kurang dari 0.05 yang berarti bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Nilai koefisien regresi yang dihasilkan bernilai positif sebesar 2.325 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas audit terhadap *transfer pricing.* Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer pricing* tidak didukung, karena berdasarkan pengujian hipotesis kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Hal ini karena berdasarkan pengujian hipotesis tersebut nilai koefisien regresi variabel kualitas audit mempunyai tanda yang positif yang berlawanan arah dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rosa, Andini, & Raharjo (2017) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *transfer pricing.* Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing* dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big ten* memang akan lebih cenderung dipercayai oleh fiskus karena KAP tersebut memiliki reputasi yang baik, memiliki integritas yang tinggi, namun jika perusahaan bisa memberikan keuntungan dan kesejahteraan yang lebih baik terhadap KAP yang mempunyai reputasi yang baik, bisa saja KAP tersebut melakukan kerjasama dengan perusahaan yang diaudit agar tidak terdeteksi adanya *transfer pricing*. Hal ini berarti semakin baik kualitas audit atau KAP yang dipakai oleh perusahaan maka *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan juga akan tinggi karena bisa saja KAP melakukan kerjasama dengan perusahaan yang diaudit agar tidak terdeteksi adanya *transfer pricing* dimana KAP tersebut juga akan mendapatkan keuntungan.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesis kelima tidak terbukti karena tidak didukung oleh data. Hal ini membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tax minimization*, mekanisme bonus, kepemilikan asing, *exchange rate*, dan kualitas audit terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dari 5 hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, terdapat 1 hipotesis yang didukung dan 4 hipotesis yang lainnya tidak didukung. Berikut hasil penelitian tersebut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa *tax minimization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara maka perusahaan manufaktur yang berorientasikan pada laba semakin terpicu untuk melakukan berbagai cara dalam rangka meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayar dengan salah satunya caranya menerapkan *transfer pricing*.
2. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan jika karena motif ingin mendapatkan bonus yang tinggi direksi berani melakukan transaksi *transfer pricing* guna memberikan kenaikan laba yang hanya sementara untuk perusahaan maka hal ini sangat tidak pantas

mengingat terdapat kepentingan yang jauh lebih besar lagi yaitu menjaga nilai perusahaan dimata masyarakat dan pemerintah dengan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan yang lebih penting bagi perusahaan kedepannya. Hal ini juga tidak sejalan dengan teori akuntansi positif.

3. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Hal ini karena terdapat pemilik saham pengendali lain yang bersifat non asing yang berada pada perusahaan sampel dimana dapat mempengaruhi keputusan *transfer pricing.*
4. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Hal ini membuktikan bahwa besar-kecilnya *exchange rate* tidak mempengaruhi pertimbangan perusahaan apakah perusahaan akan memilih untuk melakukan keputusan transfer pricing atau memilih untuk tidak melakukan keputusan *transfer pricing* dalam perusahaan
5. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* yang hasilnya berlawanan arah dengan dihipotesisnya. Hal ini berarti semakin baik kualitas audit atau KAP yang dipakai oleh perusahaan maka *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan juga akan tinggi karena bisa saja KAP melakukan

kerjasama dengan perusahaan yang diaudit agar tidak terdeteksi adanya *transfer pricing* dimana KAP tersebut juga akan mendapatkan keuntungan.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan implikasi bahwa *tax minimization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan pengalihan atas penghasilan kena pajak (*taxation income*). Praktik *transfer pricing* yang dilakukan yakni dengan merekayasa pembebanan harga transaksi antara perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Pemerintah diharapkan lebih tegas lagi untuk mecegah terjadinya *tax minimization* dengan cara praktik *transfer pricing.* Hal ini dapat merugikan negara karena pajak yang diterima pemerintah akan berkurang.

5.3 Saran

Saran yang diberikan peneliti untuk penelitian di masa yang akan mendatang antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel perusahaan misalnya sektor manufaktur dengan sektor pertambangan, atau bisa juga dari satu sektor manufaktut tetapi mendetail sampai sub sektor seperti sub sektor makanan dengan minuman atau dengan sub sektor kimia yang kemudian dibandingan tingkat praktik *transfer pricing* di setiap sub sektor atau setiap jenis industri.

2. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel indpenden seperti *debt convenant,* dan *good coporate governance* selain kualitas audit seperti dewan komisaris, komite audit, dewan direksi.

DAFTAR REFERENSI

Ayu, G., Surya, R., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *19*, 1000–1029. Retrieved from https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/27656/18695.

Brundy, E. P., & Siswantaya, I. G. (2014). Pengaruh Mekanisme Pengawasan terhadap Aktivitas Tunneling. *Jurnal SNA*, 1–15. Retrieved from http://e-journal.uajy.ac.id/5624/1/Jurnal Ilmiah - Edwin.pdf.

Chan, C., Landry, S. P., & Jalbert, T. (2004). Effects of Exchange Rates on International Transfer Pricing Decisions, 1–27. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1754135

Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return on Assets terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (UIN Syarif Hidayatullah)*, *5*(2), 187–206. Retrieved from http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/view/2341

Dwi, N., Mayowan, Y., & Karjo, S. (2016). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Bursa Efek Indonesia yang Berkaitan dengan Perusahaan Asing. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, *8*(1), 1–9. Retrieved from http://perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/perpajakan/article/view/244

Hartati, W., Desmiyawati, & Julita. (2015). Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SNA*. Retrieved from http://lib.ibs.ac.id/materi/SNA XVIII/makalah/009.pdf

Bank Indonesia. 2004. Sistem dan Kebijakan. *Pusat Pendidikan dan Studi Kebankentralan (PPSK) Bank Indonesia*. Retrieved from https://www.bi.go.id/id/publikasi/seri-kebanksentralan/Documents/12. Sistem dan Nilai kebijakan Nilai Tukar.pdf.

Kiswanto, N., & Purwaningsih, A. (2013). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2014. *E-Jurnal UAJY*. Retrieved from http://e-journal.uajy.ac.id/6782/1/JURNAL.pdf

Marfuah, & Azizah, A. P. N. (2014). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Exchange Rate pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, (Mangoting). Retrieved from

http://journal.uii.ac.id/index.php/JAAI/article/view/4220/0

Mispiyanti. (2015). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi (UMY)*, *16*. Retrieved from http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1348

Nurjanah, I., Isnawati, & Sondakh, A. G. (2015). Faktor Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal SNA*. Retrieved from http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIX (19) Lampung 2016/makalah/032.pdf

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7 Pengungkapan Pihak-Pihak yang Berelasi. 19 Februari 2010. Standar Akuntansi Keungan. Jakarta. Retrieved from http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-12-psak-7-pengungkapan-pihakpihak-berelasi

Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, *4*. Retrieved from https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12339

Rosa, R., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Convenant, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap transaksi Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Jurnal Unpand*. Retrieved from https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/806/782

Sari, E. V. (2016). DJP Bongkar Motif 2.000 Perusahaan yang Kemplang Pajak. Jakarta. Retrieved from https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160328115246-78-119992/djp-bongkar-motif-2000-perusahaan-yang-kemplang-pajak/ diakses 23 November 2017

Tiwa, E. M., Saerang, D. P. ., & Tirayoh, V. Z. (2017). Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, *5*(2), 2666–2675. Retrieved from https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17105/16670

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Desember 2013. Undang-Undang KUP dan Peraturan Pelaksanaannya. Jakarta. Retrieved from http://www.pajak.go.id/sites/default/files/UU-KUP-001-13-UU%20KUP%202013-00%20Mobile.pdf

Wafiroh, N. L., & Hapsari, N. N. (2015). Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus pada Keputusan Transfer Pricing, *6*(2), 157–168. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18860/em.v6i2.3899

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Sampel

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	AUTO	PT Astra Autoparts Tbk
5	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
9	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
10	KBLI	PT Kabelindo Murni Tbk
11	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
12	JPFA	PT JPFA Comfeed Indonesia Tbk
13	LION	PT Lion Metal Works Tbk
14	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
15	MERK	PT Merck Tbk
16	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
17	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
18	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
20	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indoensia Tbk
21	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
22	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
23	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
24	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
25	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
26	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
27	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Lampiran 2

Variabel *Transfer Pricing* Periode 2014-2016

NO	Nama Perusahaan	*Transfer Pricing*		
		2014	2015	2016
1	ADES	0	0	0
2	AMFG	1	1	1
3	ASII	1	1	1
4	AUTO	1	1	1
5	BATA	1	1	1
6	CEKA	1	1	1
7	DLTA	1	1	1
8	DVLA	1	1	1
9	HMSP	1	1	1
10	KBLI	1	1	1
11	INDF	1	1	1
12	JPFA	1	1	1
13	LION	1	1	1
14	LMSH	1	1	1
15	MERK	1	1	1
16	MLBI	1	1	1
17	PICO	1	1	1
18	ROTI	1	1	1
19	SKLT	1	1	1
20	SQBB	1	1	1
21	SRSN	1	1	1
22	TCID	1	1	1
23	TIRT	0	0	0
24	TOTO	1	1	1
25	UNIT	0	0	0
26	UNVR	1	1	1
27	WIIM	0	0	0

Lampiran 3

Variabel *Tax Minimization* Periode 2014-2016

NO	Nama Perusahaan	Tahun	*Tax Minimization*			
			Tax Expense	**Differed Tax Expense**	**Laba Kena Pajak**	**ETR**
1	ADES	2014	10,507,000,000	1,615,000,000	48,490,000,000	0.1834
		2015	11,336,000,000	-2,096,000,000	36,958,000,000	0.3634
		2016	5,685,000,000	2,374,000,000	32,235,000,000	0.1027
2	AMFG	2014	141,011,000,000	-227,000,000	564,952,000,000	0.2500
		2015	122,917,000,000	10,524,000,000	409,686,000,000	0.2743
		2016	88,117,000,000	-8,325,000,000	385,767,000,000	0.2500
3	ASII	2014	4,927,000,000,000	-958,000,000,000	3,547,000,000,000	1.6591
		2015	4,017,000,000,000	-1,296,000,000,000	3,767,000,000,000	1.4104
		2016	3,951,000,000,000	-1,071,000,000,000	3,470,000,000,000	1.4473
4	AUTO	2014	136,954,000,000	42,735,000,000	286,257,000,000	0.3291
		2015	110,895,000,000	16,483,000,000	212,233,000,000	0.4449
		2016	165,486,000,000	47,786,000,000	391,043,000,000	0.3010
5	BATA	2014	28,299,463,000	-1,642,817,000	106,556,916,000	0.2810
		2015	12,924,797,000	15,372,000	39,317,030,000	0.3283

		2016	23,070,359,000	956,153,000	87,939,182,000	0.2515
6	CEKA	2014	15,865,132,224	-1,107,589,133	54,685,259,363	0.3104
		2015	35,721,906,910	-725,133,209	145,484,622,835	0.2505
		2016	36,130,823,829	-38,629,254,581	276,214,054,439	0.2707
7	DLTA	2014	91,587,361,000	1,820,051,000	295,480,863,000	0.3038
		2015	58,152,543,000	4,868,444,000	242,444,996,000	0.2198
		2016	72,538,386,000	9,223,527,000	328,858,538,000	0.1925
8	DVLA	2014	25,159,730,000	-9,384,381,000	114,843,083,000	0.3008
		2015	36,543,278,000	-1,061,901,000	150,420,716,000	0.2500
		2016	62,333,656,000	11,305,663,000	187,203,530,000	0.2726
9	HMSP	2014	3,537,216,000,000	14,300,000,000	13,580,652,000,000	0.2594
		2015	3,569,336,000,000	23,266,000,000	13,796,779,000,000	0.2570
		2016	4,249,218,000,000	-49,987,000,000	16,032,455,000,000	0.2682
10	KBLI	2014	24,388,746,419	-2,080,914,381	132,348,304,443	0.2000
		2015	34,677,927,328	-1,040,196,022	177,551,050,353	0.2012
		2016	51,790,904,893	-31,738,442,144	377,314,340,579	0.2214
11	INDF	2014	1,855,939,000,000	453,829,000,000	1,544,163,000,000	0.9080
		2015	1,730,371,000,000	405,423,000,000	684,789,000,000	1.9348

		2016	2,532,747,000,000	254,571,000,000	2,088,098,000,000	1.0910
12	JPFA	2014	159,543,000,000	6,796,000,000	439,332,000,000	0.3477
		2015	173,193,000,000	-4,353,000,000	66,760,000,000	2.6595
		2016	594,983,000,000	23,876,000,000	1,818,306,000,000	0.3141
13	LION	2014	13,863,444,789	907,258,711	59,082,814,464	0.2193
		2015	12,433,164,026	1,419,730,224	55,411,557,927	0.1988
		2016	12,325,977,643	2,048,869,107	57,499,387,655	0.1787
14	LMSH	2014	3,671,006,094	-23,977,171	10,629,286,710	0.3476
		2015	1,862,729,485	517,174,985	5,382,218,916	0.2500
		2016	3,171,213,831	226,918,468	10,235,519,692	0.2877
15	MERK	2014	54,907,935,000	4,242,762,000	189,116,538,000	0.2679
		2015	51,395,379,000	-4,351,316,000	222,986,781,000	0.2500
		2016	61,073,314,000	-6,463,009,000	259,754,517,000	0.2600
16	MLBI	2014	283,495,000,000	-11,567,000,000	823,761,000,000	0.3582
		2015	178,663,000,000	-24,614,000,000	303,992,000,000	0.6687
		2016	338,057,000,000	-4,434,000,000	921,852,000,000	0.3715
17	PICO	2014	4,311,636,994	930,100,188	13,526,147,225	0.2500
		2015	2,475,910,983	-274,396,578	11,001,230,243	0.2500

		2016	3,532,269,064	-171,897,291	14,816,665,417	0.2500
18	ROTI	2014	64,208,995,297	15,857,938,501	193,404,221,184	0.2500
		2015	107,712,914,648	12,056,336,498	321,786,867,677	0.2973
		2016	89,639,472,867	29,389,442,289	241,000,122,312	0.2500
19	SKLT	2014	7,188,408,517	1,824,147,983	22,327,446,451	0.2403
		2015	7,309,446,375	-1,310,568,375	29,909,642,751	0.2882
		2016	4,520,085,462	-1,876,668,288	15,254,837,631	0.4193
20	SQBB	2014	55,298,569,000	2,098,987,000	223,917,028,000	0.2376
		2015	48,422,643,000	1,044,443,000	197,868,345,000	0.2394
		2016	54,656,691,000	661,712,000	221,273,613,000	0.2440
21	SRSN	2014	15,449,746,000	2,940,679,000	35,296,441,000	0.3544
		2015	5,209,875,000	-1,161,133,000	25,484,033,000	0.2500
		2016	9,367,689,000	-10,851,227,000	-1,137,613,000	-17.7731
22	TCID	2014	65,619,186,288	-2,887,992,212	274,028,714,638	0.2500
		2015	38,647,669,480	260,261,730	153,549,631,685	0.2500
		2016	59,416,261,296	4,898,885,046	218,069,505,169	0.2500
23	TIRT	2014	4,060,582,916	4,060,582,916	31,447,362,161	0.0000
		2015	1,694,738,395	1,694,738,395	7,791,348,962	0.0000

		2016	8,144,430,266	1,694,738,395	45,935,396,651	0.1404
24	TOTO	2014	88,764,527,617	27,833,225,558	437,578,411,646	0.1392
		2015	96,337,115,958	-3,826,918,124	440,375,335,272	0.2275
		2016	82,756,308,203	-23,449,417,214	326,079,146,947	0.3257
25	UNIT	2014	5,261,903,009	-166,448,242	680,000,000	7.9829
		2015	1,275,438,361	-108,259,352	494,550,640	2.7979
		2016	1,054,706,173	-51,743,953	963,530,445	1.1483
26	UNVR	2014	2,000,932,000,000	-127,459,000,000	7,488,349,000,000	0.2842
		2015	1,977,685,000,000	-72,510,000,000	7,612,175,000,000	0.2693
		2016	2,181,213,000,000	-17,500,000,000	8,649,158,000,000	0.2542
27	WIIM	2014	42,797,081,717	-1,070,878,533	-3,085,351,037	-14.2181
		2015	46,881,830,192	-2,005,147,192	-1,833,143,216	-26.6684
		2016	30,372,690,384	-1,190,364,134	-3,387,083,090	-9.3187

Lampiran 4

Variabel Mekanisme Bonus Periode 2014-2016

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Mekanisme Bonus		
			Laba bersih tahun t	Laba bersih tahun t-1	Hasil
1	ADES	2014	31,021,000,000	55,656,000,000	0.5574
		2015	32,839,000,000	31,072,000,000	1.0569
		2016	55,951,000,000	32,839,000,000	1.7038
2	AMFG	2014	458,635,000,000	338,358,000,000	1.3555
		2015	341,346,000,000	464,152,000,000	0.7354
		2016	260,444,000,000	341,346,000,000	0.7630
3	ASII	2014	22,125,000,000,000	22,297,000,000,000	0.9923
		2015	15,613,000,000,000	22,131,000,000,000	0.7055
		2016	18,302,000,000,000	15,613,000,000,000	1.1722
4	AUTO	2014	1,053,246,000,000	948,013,000,000	1.1110
		2015	322,701,000,000	954,086,000,000	0.3382
		2016	483,421,000,000	322,701,000,000	1.4980
5	BATA	2014	70,781,440,000	44,373,679,000	1.5951
		2015	129,519,446,000	71,246,429,000	1.8179

		2016	42,231,663,000	129,519,446,000	0.3261
6	CEKA	2014	41,001,414,954	65,000,000,000	0.6308
		2015	106,549,446,980	41,001,414,954	2.5987
		2016	249,697,013,626	106,549,446,980	2.3435
7	DLTA	2014	288,073,432,000	270,498,062,000	1.0650
		2015	192,045,199,000	288,499,375,000	0.6657
		2016	254,509,268,000	192,045,199,000	1.3253
8	DVLA	2014	80,929,476,000	125,796,473,000	0.6433
		2015	107,894,430,000	81,597,761,000	1.3223
		2016	152,083,400,000	107,894,430,000	1.4096
9	HMSP	2014	10,014,995,000,000	10,807,957,000,000	0.9266
		2015	10,363,308,000,000	10,181,083,000,000	1.0179
		2016	12,762,229,000,000	10,363,308,000,000	1.2315
10	KBLI	2014	80,877,279,698	73,530,000,000	1.0999
		2015	116,753,268,219	80,877,279,698	1.4436
		2016	322,034,555,156	116,753,268,219	2.7582
11	INDF	2014	4,812,618,000,000	4,896,782,000,000	0.9828
		2015	4,867,347,000,000	4,866,097,000,000	1.0003

		2016	4,984,305,000,000	4,867,347,000,000	1.0240
12	JPFA	2014	371,288,000,000	661,699,000,000	0.5611
		2015	524,484,000,000	391,866,000,000	1.3384
		2016	2,171,608,000,000	524,484,000,000	4.1405
13	LION	2014	49,001,630,102	64,761,350,816	0.7566
		2015	49,472,226,776	44,712,658,815	1.1064
		2016	36,809,997,000	49,472,226,776	0.7441
14	LMSH	2014	7,403,115,436	14,382,899,194	0.5147
		2015	808,326,453	7,155,613,989	0.1130
		2016	5,355,091,978	808,326,453	6.6249
15	MERK	2014	181,472,234,000	175,444,757,000	1.0344
		2015	148,818,963,000	179,620,581,000	0.8285
		2016	153,929,187,000	148,818,963,000	1.0343
16	MLBI	2014	788,057,000,000	1,192,419,000,000	0.6609
		2015	503,624,000,000	788,057,000,000	0.6391
		2016	979,530,000,000	503,624,000,000	1.9450
17	PICO	2014	16,066,270,330	15,921,927,303	1.0091
		2015	16,566,533,152	16,298,574,907	1.0164

		2016	12,863,879,935	16,566,533,152	0.7765
18	ROTI	2014	188,577,521,074	158,015,270,921	1.1934
		2015	263,710,727,440	192,411,981,898	1.3706
		2016	263,392,353,864	263,710,727,440	0.9988
19	SKLT	2014	16,480,714,984	11,440,014,188	1.4406
		2015	18,202,605,538	16,480,714,984	1.1045
		2016	169,180,507,911	18,202,605,538	9.2943
20	SQBB	2014	164,808,009,000	149,521,096,000	1.1022
		2015	148,660,621,000	164,808,009,000	0.9020
		2016	165,195,371,000	148,660,621,000	1.1112
21	SRSN	2014	14,460,805,000	45,171,491,000	0.3201
		2015	15,504,788,000	14,600,316,000	1.0619
		2016	11,056,051,000	15,504,788,000	0.7131
22	TCID	2014	174,908,419,101	160,563,780,833	1.0893
		2015	541,116,516,960	167,476,179,847	3.2310
		2016	150,724,362,762	541,116,516,960	0.2785
23	TIRT	2014	23,140,521,040	-46,278,445,426	-0.5000
		2015	17,337,813,630	19,977,876,543	0.8679

		2016	35,647,039,628	17,337,813,630	2.0560
24	TOTO	2014	294,613,908,949	236,557,513,162	1.2454
		2015	337,987,688,612	241,892,785,681	1.3973
		2016	156,171,600,436	337,987,688,612	0.4621
25	UNIT	2014	396,296,296	831,855,726	0.4764
		2015	731,817,838	205,531,281	3.5606
		2016	812,506,093	731,817,838	1.1103
26	UNVR	2014	5,738,523,000,000	5,352,625,000,000	1.0721
		2015	5,851,805,000,000	5,926,720,000,000	0.9874
		2016	6,390,672,000,000	5,851,805,000,000	1.0921
27	WIIM	2014	112,747,505,175	132,378,983,720	0.8517
		2015	131,081,111,587	112,673,763,260	1.1634
		2016	106,290,306,868	131,081,111,587	0.8109

Lampiran 5

Variabel Kepemilikan Asing Periode 2014-2016

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Saham Asing		
			Saham yang dimiliki oleh Perusahaan Asing	Jumlah Saham Beredar	Hasil
1	ADES	2014	542,347,113	589,896,800	0.9194
		2015	542,347,113	589,896,800	0.9194
		2016	539,896,713	589,896,800	0.9152
2	AMFG	2014	190,359,000	434,000,000	0.4386
		2015	190,359,000	434,000,000	0.4386
		2016	190,359,000	434,000,000	0.4386
3	ASII	2014	20,288,255,040	40,484,000,000	0.5011
		2015	20,288,255,040	40,484,000,000	0.5011
		2016	20,288,255,040	40,484,000,000	0.5011
4	AUTO	2014	3,855,786,337	4,820,000,000	0.8000
		2015	3,855,786,337	4,820,000,000	0.8000
		2016	3,855,786,337	4,820,000,000	0.8000
5	BATA	2014	1,251,368,800	1,300,000,000	0.9626

		2015	1,066,187,400	1,300,000,000	0.8201
		2016	1,066,187,400	1,300,000,000	0.8201
6	CEKA	2014	517,771,000	595,000,000	0.8702
		2015	517,771,000	595,000,000	0.8702
		2016	517,771,000	595,000,000	0.8702
7	DLTA	2014	9,341,223	16,013,181	0.5833
		2015	467,061,150	800,659,050	0.5833
		2016	467,061,150	800,659,050	0.5833
8	DVLA	2014	1,037,800,912	1,115,925,300	0.9300
		2015	1,037,800,912	1,115,925,300	0.9300
		2016	1,037,800,912	1,115,925,300	0.9300
9	HMSP	2014	4,303,168,205	4,383,000,000	0.9818
		2015	4,303,768,845	4,652,723,076	0.9250
		2016	107,594,221,125	116,318,076,900	0.9250
10	INDF	2014	4,396,103,450	8,780,426,500	0.5007
		2015	4,396,103,450	8,780,426,500	0.5007
		2016	4,396,103,450	8,780,426,500	0.5007

11	KBLI	2014	1,231,009,200	4,007,235,107	0.3072
		2015	1,956,678,599	4,007,235,107	0.4883
		2016	1,996,750,899	4,007,235,107	0.4983
12	JPFA	2014	6,130,699,735	10,640,198,170	0.5762
		2015	6,178,059,235	10,640,198,170	0.5806
		2016	5,819,366,685	11,390,198,170	0.5109
13	LION	2014	30,012,000	52,016,000	0.5770
		2015	300,120,000	520,016,000	0.5771
		2016	300,120,000	520,016,000	0.5771
14	LMSH	2014	2,452,700	9,600,000	0.2555
		2015	24,527,000	96,000,000	0.2555
		2016	24,527,000	96,000,000	0.2555
15	MERK	2014	16,574,150	22,400,000	0.7399
		2015	331,483,000	448,000,000	0.7399
		2016	331,483,000	448,000,000	0.7399
16	MLBI	2014	1,723,151,000	2,107,000,000	0.8178
		2015	1,723,151,000	2,107,000,000	0.8178

		2016	1,723,151,000	2,107,000,000	0.8178
17	PICO	2014	432,875,000	568,375,000	0.7616
		2015	432,875,000	568,375,000	0.7616
		2016	432,875,000	568,375,000	0.7616
18	ROTI	2014	2,953,844,000	5,061,800,000	0.5836
		2015	2,953,844,000	5,061,800,000	0.5836
		2016	2,865,844,000	5,061,800,000	0.5662
19	SKLT	2014	184,980,375	690,740,500	0.2678
		2015	184,980,375	690,740,500	0.2678
		2016	184,980,375	690,740,500	0.2678
20	SQBB	2014	9,268,000	10,240,000	0.9051
		2015	9,268,000	10,240,000	0.9051
		2016	9,268,000	10,240,000	0.9051
21	SRSN	2014	2,255,778,320	6,020,000,000	0.3747
		2015	2,255,778,320	6,020,000,000	0.3747
		2016	2,255,778,320	6,020,000,000	0.3747
22	TCID	2014	122,319,485	201,066,667	0.6084

		2015	122,319,485	201,066,667	0.6084
		2016	122,319,485	201,066,667	0.6084
23	TIRT	2014	286,511,000	1,011,774,750	0.2832
		2015	286,511,000	1,011,774,750	0.2832
		2016	286,511,000	1,011,774,750	0.2832
24	TOTO	2014	391,154,680	990,720,000	0.3948
		2015	391,154,680	1,032,000,000	0.3790
		2016	3,911,546,800	10,320,000,000	0.3790
25	UNIT	2014	27,073,425	75,422,200	0.3590
		2015	27,073,425	75,422,200	0.3590
		2016	27,073,425	75,422,200	0.3590
26	UNVR	2014	6,484,877,500	7,630,000,000	0.8499
		2015	6,484,877,500	7,630,000,000	0.8499
		2016	6,484,877,500	7,630,000,000	0.8499
27	WIIM	2014	472,018,070	2,099,873,760	0.2248
		2015	472,018,070	2,099,873,760	0.2248
		2016	472,018,070	2,099,873,760	0.2248

Lampiran 6

Variabel *Exchange Rate* Periode 2014-2016

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Exchange Rate		
			Laba/Rugi Selisih Kurs	Laba/Rugi Sebelum Pajak	Exchange Rate
1	ADES	2014	1,192,000,000	41,579,000,000	0.0287
		2015	7,087,000,000	44,175,000,000	0.1604
		2016	1,043,000,000	61,636,000,000	0.0169
2	AMFG	2014	12,950,000,000	605,163,000,000	0.0214
		2015	47,558,000,000	464,263,000,000	0.1024
		2016	-26,200,000,000	348,561,000,000	-0.0752
3	ASII	2014	-126,000,000,000	27,058,000,000,000	-0.0047
		2015	-291,000,000,000	19,630,000,000,000	-0.0148
		2016	-155,000,000,000	22,253,000,000,000	-0.0070
4	AUTO	2014	2,271,000,000	1,091,040,000,000	0.0021
		2015	2,271,000,000	433,596,000,000	0.0052
		2016	2,271,000,000	648,907,000,000	0.0035
5	BATA	2014	458,932,000	71,246,429,000	0.0064

		2015	-2,671,796,000	129,519,446,000	-0.0206
		2016	1,874,866,000	65,302,022,000	0.0287
6	CEKA	2014	-17,703,192,197	56,866,547,178	-0.3113
		2015	-28,941,733,819	142,271,353,890	-0.2034
		2016	-1,035,822,973	285,827,837,455	-0.0036
7	DLTA	2014	61,024,000	380,086,736,000	0.0002
		2015	-387,183,000	250,197,742,000	-0.0015
		2016	1,123,479,000	327,047,654,000	0.0034
8	DVLA	2014	37,117,000	106,757,491,000	0.0003
		2015	4,714,241,000	144,437,708,000	0.0326
		2016	-97,990,000	214,417,056,000	-0.0005
9	HMSP	2014	646,270,000,000	13,718,299,000,000	0.0471
		2015	646,518,000,000	13,932,644,000,000	0.0464
		2016	646,928,000,000	17,011,447,000,000	0.0380
10	KBLI	2014	-11,083,988,034	96,415,603,209	-0.1150
		2015	4,221,068,048	150,049,026,298	0.0281
		2016	1,259,042,047	386,129,743,485	0.0033
11	INDF	2014	-324,233,000,000	6,340,185,000,000	-0.0511

		2015	759,668,000,000	4,962,084,000,000	0.1531
		2016	-184,997,000,000	7,385,228,000,000	-0.0250
12	JPFA	2014	-77,579,000,000	551,409,000,000	-0.1407
		2015	-479,028,000,000	697,677,000,000	-0.6866
		2016	10,740,000,000	2,766,591,000,000	0.0039
13	LION	2014	1,682,372,035	62,576,422,459	0.0269
		2015	10,552,069,199	58,451,801,513	0.1805
		2016	-2,956,378,714	54,671,394,698	-0.0541
14	LMSH	2014	393,824,523	11,276,097,270	0.0349
		2015	900,768,932	3,807,172,880	0.2366
		2016	-242,339,216	9,424,028,642	-0.0257
15	MERK	2014	-919,113,000	205,958,418,000	-0.0045
		2015	-1,183,322,000	193,940,841,000	-0.0061
		2016	-1,236,559,000	214,916,161,000	-0.0058
16	MLBI	2014	3,620,000,000	1,078,378,000,000	0.0034
		2015	2,207,520,000	496,909,000,000	0.0044
		2016	2,800,000,000	1,320,186,000,000	0.0021
17	PICO	2014	87,346,039	20,537,790,746	0.0043

		2015	370,330,986	17,451,317,001	0.0212
		2016	-410,200,634	17,285,721,005	-0.0237
18	ROTI	2014	4,015,955,105	252,857,341,173	0.0159
		2015	-124,932,962	378,251,615,088	-0.0003
		2016	6,567,453,190	369,416,841,698	0.0178
19	SKLT	2014	92,088,413	23,544,037,458	0.0039
		2015	511,039,150	27,376,238,223	0.0187
		2016	-238,065,995	25,166,206,526	-0.0095
20	SQBB	2014	6,186,985,000	220,106,578,000	0.0281
		2015	4,855,622,000	198,629,905,000	0.0244
		2016	-1,494,720,000	219,852,062,000	-0.0068
21	SRSN	2014	1,652,451,000	30,050,062,000	0.0550
		2015	5,230,397,000	20,714,663,000	0.2525
		2016	-717,513,000	1,688,361,000	-0.4250
22	TCID	2014	4,398,886,991	241,447,832,720	0.0182
		2015	1,936,662,737	583,121,947,494	0.0033
		2016	-3,637,317,659	221,475,857,643	-0.0164
23	TIRT	2014	-6,381,280,909	24,953,920,838	-0.2557

		2015	-39,017,142,118	82,930,679,200	-0.4705
		2016	8,209,313,805	37,132,935,023	0.2211
24	TOTO	2014	-652,148,144	384,625,560,340	-0.0017
		2015	-8,083,372,670	381,573,896,617	-0.0212
		2016	1,807,401,685	251,320,891,921	0.0072
25	UNIT	2014	-1,538,041,267	5,614,786,742	-0.2739
		2015	1,006,062,780	1,661,391,489	0.6056
		2016	275,364,597	1,915,481,905	0.1438
26	UNVR	2014	-198,000,000	7,927,652,000,000	0.0000
		2015	-3,188,000,000	7,829,490,000,000	-0.0004
		2016	1,987,000,000	8,571,885,000,000	0.0002
27	WIIM	2014	-535,984,684	150,033,454,319	-0.0036
		2015	-1,827,527,803	177,962,941,779	-0.0103
		2016	-50,585,166	136,662,997,252	-0.0004

Lampiran 7

Variabel Kualitas Audit Periode 2014-2016

NO	Nama Perusahaan	Kualitas Audit		
		2014	2015	2016
1	ADES	1	1	1
2	AMFG	1	1	1
3	ASII	1	1	1
4	AUTO	1	1	1
5	BATA	1	1	1
6	CEKA	1	1	1
7	DLTA	1	1	1
8	DVLA	1	1	1
9	HMSP	1	1	1
10	KBLI	1	1	1
11	INDF	1	1	1
12	JPFA	0	0	0
13	LION	1	1	1
14	LMSH	1	1	1
15	MERK	1	1	1
16	MLBI	1	1	1
17	PICO	0	0	0
18	ROTI	1	1	1
19	SKLT	0	0	0
20	SQBB	1	1	1
21	SRSN	1	1	1
22	TCID	1	1	1
23	TIRT	0	0	0
24	TOTO	1	1	1
25	UNIT	0	0	0
26	UNVR	1	1	1
27	WIIM	1	1	1

Lampiran 8

Bukti Variabel Kualitas Audit

1. Perusahaan Diaudit oleh *The Big Ten*

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Astra International Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Astra International Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-151/KM.1/2010.

A150226003/DC2/IRT/III/2015

2. Perusahaan Tidak Diaudit oleh *The Big Ten*

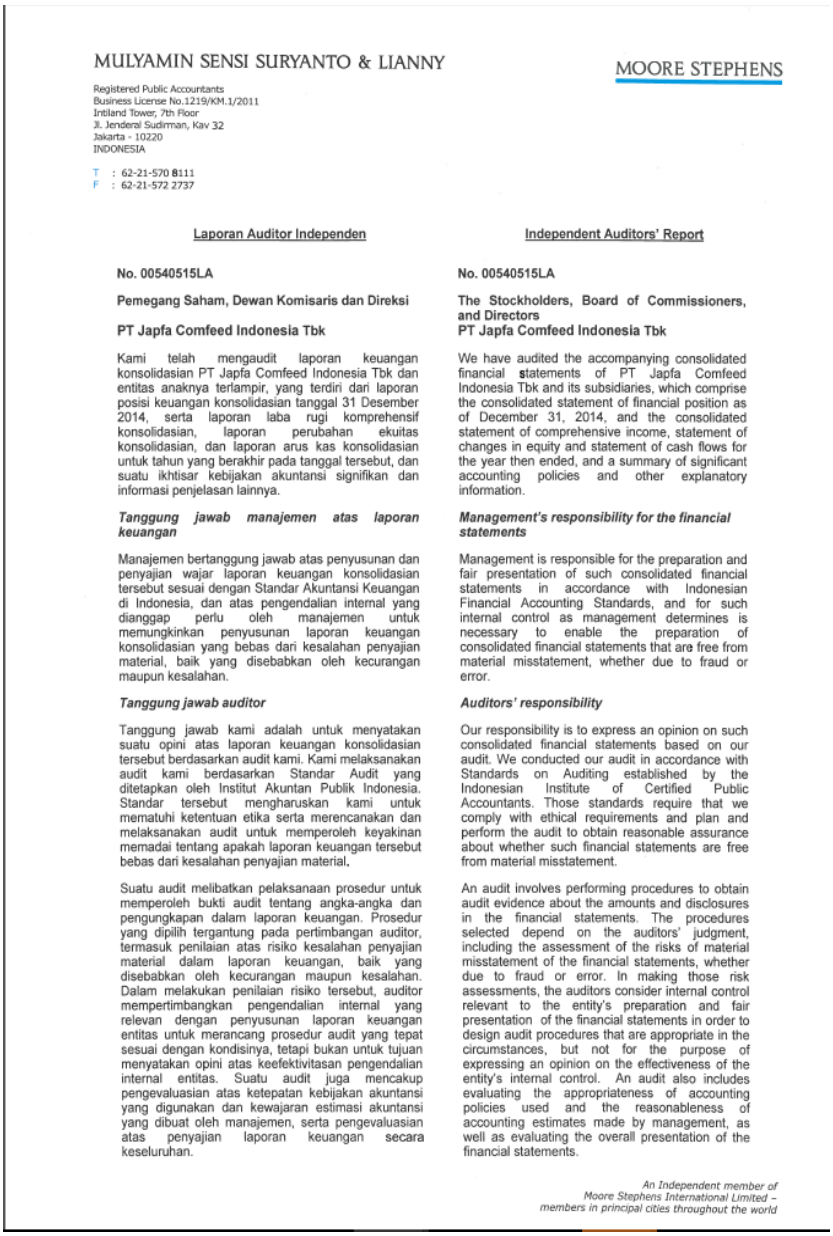

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

MOORE STEPHENS

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 00540515LA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. 00540515LA

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

An Independent member of Moore Stephens International Limited – members in principal cities throughout the world

Lampiran 9

Bukti Variabel *Transfer Pricing*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

ad. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. KOMBINASI BISNIS, TRANSAKSI DENGAN PIHAK NONPENGENDALI DAN PELEPASAN ENTITAS ANAK YANG SIGNIFIKAN

a. Kombinasi bisnis

Pada bulan Juli 2014, PT Astra Agro Lestari Tbk, entitas anak langsung, mengakuisisi 100% saham PT Palma Plantasindo ("PPS"), sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur.

Berikut merupakan tabel rangkuman harga perolehan yang dibayar atas akuisisi PPS, jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh, dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi:

Tanaman perkebunan	323	*Plantations*
Aset tetap	46	*Fixed assets*
Liabilitas lainnya	(60)	*Other liabilities*
Jumlah harga perolehan	309	*Total purchase consideration*

Rugi bersih yang diakui sejak akuisisi PPS pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 12 miliar.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

ac. *Transactions with related parties*

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7 "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

ad. *Segment reporting*

Operating segments are reported in a consistent manner with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

3. *SIGNIFICANT BUSINESS COMBINATIONS, TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTERESTS AND DISPOSAL OF SUBSIDIARY*

a. *Business combinations*

In July 2014, PT Astra Agro Lestari Tbk, a direct subsidiary, acquired 100% interest of PT Palma Plantasindo ("PPS"), a palm plantation firm in East Kalimantan.

The following table summarises the consideration paid for the acquisition of PPS, the amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed at the acquisition date:

Net losses recognised since the acquisition of PPS in 2014 amounted to Rp 12 billion.

Lampiran 10

Output Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TM	81	-26.6684	7.9829	-.336667	4.1902218
MB	81	-.5000	9.2943	1.307732	1.2957898
KeAs	81	.2248	.9818	.604720	.2354336
ER	81	-.6866	.6056	-.007586	.1525592
KuA	81	0	1	.81	.391
TP	81	0	1	.85	.357
Valid N (listwise)	81				

a. Panel A Kualitas Audit

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan yang Diaudit oleh *The Big Ten*

Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TM	66	-26.6684	1.9348	-.672100	4.4778331
MB	66	.1130	6.6249	1.176874	.8813042
KeAS	66	.2248	.9818	.640906	.2297845
ER	66	-.4250	.2525	.003388	.0940576
KuA	66	1	1	1.00	.000
TP	66	0	1	.91	.290
Valid N (listwise)	66				

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan yang Tidak Diaudit oleh *The Big Ten*

Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TM	15	.0000	7.9829	1.139240	2.0911691
MB	15	-.5000	9.2943	1.883507	2.3564118
KeAs	15	.2678	.7616	.445500	.1955892
ER	15	-.6866	.6056	-.055873	.2980865
KuA	15	0	0	.00	.000
TP	15	0	1	.60	.507
Valid N (listwise)	15				

b. Panel B

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan yang Melakukan *Transfer Pricing*

Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TM	69	-17.7731	2.6595	.148061	2.2329069
MB	69	.1130	9.2943	1.336391	1.3459298
KeAs	69	.2555	.9818	.632280	.2156791
ER	69	-.6866	.2525	-.011255	.1232418
KuA	69	0	1	.87	.339
TP	69	1	1	1.00	.000
Valid N (listwise)	69				

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan yang Melakukan *Transfer Pricing*

Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TM	12	-26.6684	7.9829	-3.123850	9.3233057
MB	12	-.5000	3.5606	1.142942	.9889991
KeAs	12	.2248	.9194	.446250	.2887858
ER	12	-.4705	.6056	.013508	.2735052
KuA	12	0	1	.50	.522
TP	12	0	0	.00	.000
Valid N (listwise)	12				

2. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Matriks Korelasi

Correlation Matrix

		Constant	TM	MB	KeAs	ER	KuA
Step 1	Constant	1.000	.162	-.500	-.668	.164	-.282
	TM	.162	1.000	.104	-.395	-.323	.427
	MB	-.500	.104	1.000	-.061	-.432	.280
	KeAs	-.668	-.395	-.061	1.000	.142	-.316
	ER	.164	-.323	-.432	.142	1.000	-.260
	KuA	-.282	.427	.280	-.316	-.260	1.000

3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.641	8	.687

4. Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model Regresi

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	69.249	1.407
	2	67.969	1.714
	3	67.956	1.749
	4	67.956	1.749

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 67.956
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	TM	MB	KeAs	ER	KuA
Step 1	1	54.723	-.380	.117	.177	.486	-1.711	1.580
	2	49.257	-.882	.159	.332	.983	-2.576	2.303
	3	48.640	-1.193	.173	.447	1.302	-2.978	2.598
	4	48.619	-1.271	.176	.488	1.358	-3.090	2.655
	5	48.619	-1.276	.176	.492	1.359	-3.099	2.658
	6	48.619	-1.276	.176	.492	1.359	-3.099	2.658

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 67.956
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48.619[a]	.212	.374

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

6. Hasil Uji Sig Wald

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	TM	.176	.085	4.350	1	.037	1.193	1.011	1.408
	MB	.492	.447	1.209	1	.272	1.635	.681	3.927
	KeAs	1.359	1.834	.549	1	.459	3.892	.107	141.592
	ER	-3.099	2.209	1.967	1	.161	.045	.001	3.426
	KuA	2.658	.883	9.049	1	.003	14.263	2.525	80.577
	Constant	-1.276	1.147	1.237	1	.266	.279		

a. Variable(s) entered on step 1: TM, MB, KeAs, ER, KuA.